

D-1998

002

Kp 1

PENGAMALAN AGAMA ISLAM PARA SOPIR ANGKUTAN UMUM

(Studi Kasus Di Terminal Krian Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

LILIK ARIFAH

11.93.00160

**FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL**

OKTOBER - 1998

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGAMALAN AGAMA ISLAM PARA SOPIR
ANGKUTAN UMUM (Studi kasus di
Terminal Krian Sidoarjo)
Atas Nama : L I L I K A R I F A H
Nomor Pokok : 11.93.00160
Jurusan : Penerangan dan Penyiaran Agama Islam
(PPAI)
A n g k a t a n : 1993 - 1994

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dan melengkapi beban studi satuan kredit semester (sks) Program Stata Satu (s - 1) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 7 Oktober 1998

Dosen Pembimbing



(DRS. Yoyon Mudiiono)

Nip. 150 206 238

PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan oleh sidang penguji skripsi untuk memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester pada program Strata Satu (S 1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

H a r i :

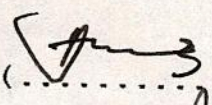
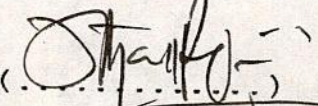
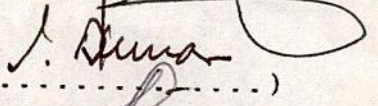
Tanggal :

Dekan Fakultas Dakwah Surabaya


Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH

Nip. 150 064 662

Sidang Penguji :

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. K e t u a | : <u>Drs. Yoyon Mudjiono</u>
Nip. 150 206 238 | 
(.....) |
| 2. Sekretaris | : <u>Drs. Ahvar</u>
Nip. 150 216 861 | 
(.....) |
| 3. Penguji I | : <u>Drs. Hasan Bisri. WD. MA</u>
Nip. 150 220 505 | 
(.....) |
| 4. Penguji II | : <u>Ust. Abdul Mujiib Manan</u>
Nip. 150 080 168 | 
(.....) |

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	7
B. MASALAH PENELITIAN	9
1. Rumusan Masalah	9
2. Fokus Masalah	10
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
D. LOKASI PENELITIAN	11
E. KONSEPTUALISASI	12
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	20
BAB II : METODE PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN	22
1. Penelitian Kualitatif	22
B. INSTRUMEN PENELITIAN	23
C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA	24
D. PENENTUAN KEY INFORMAN	28

E. TAHAP-TAHAP PENELITIAN	30
1. Invention	31
2. Discovery	31
3. Interpretation	32
4. Explanation	33
F. TAHAP PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA	33
1. Credibility	34
2. Transferability	36
BAB III: DISKRIPSI SITE PENELITIAN SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB II DI TERMINAL KRIAN	
A. KARAKTERISTIK GEOGRAFIS.....	38
1. Latar belakang masalah	38
B. STRUKTUR ORGANISASI DAN JUMLAH SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB II	41
C. TINGKAT POPULASI KENDARAAN.....	43
D. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN	43
E. KARAKTERISTIK SOSIOKULTURAL	46
F. KARAKTERISTIK PEREKONOMIAN	49
G. KARAKTERISTIK KEAGAMAAN	51
BAB IV: PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DAN PRILAKU AKHLAK YANG BAIK DI KALANGAN SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB II	
A. PEMAHAMAN TENTANG SHALAT DAN AKHLAK YANG BAIK BAGI SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB II	55
B. TATA CARA DAN SEJAUH MANA PRILAKU AKHLAK SOPIR	

ANGKUTAN	UMUM	LYN	HB
II			59
C. PEMAKNAAN SHALAT DAN AKHLAK YANG BAIK BAGI			
SOPIR	ANGKUTAN	UMUM	LYN HB
II			61
D. KEAKTIVAN MELAKUKAN SHALAT DAN SEJAUH MANA			
PRILAKU AKHLAK BAIK BAGI SOPIR ANGKUTAN UMUM			
LYN HB II			65
F. TUJUAN IBADAH SHALAT BAGI SOPIR ANGKUTAN UMUM			
LYN HB II			68

BAB V : INTERPRETASI

A. PENDAHULUAN	71
B. TEMUAN	72
C. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI	77
D. GAGASAN	86

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan beragama, manusia dituntut untuk memahami dan menjalankan syariat yang diajarkan, begitu juga dengan agama islam, setiap muslim (orang islam) haruslah memahami dan menjalankan ajaran yang diajarkan oleh agamanya. Akan tetapi setiap muslim yang memahami dan menjalankan ajaran agamanya selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan, dan lain-lain. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengalaman ajaran agama salah satunya bisa dilihat dari segi Profesi.

Melihat dari realitas tersebut diatas terdapat beragamnya profesi seseorang yang digelutinya sebagai upaya memenuhi hajat hidupnya mengakibatkan kesempatan mengamalkan ajaran-ajaran agama berlainan juga, maka dengan demikian amatlah berpengaruh atas profesi masing-masing orang yang bekerja dengan mempunyai waktu dan ruang yang pasti, akan mengakibatkan pengamalan keagamaan sesuai dengan kesempatan yang dimilikinya. Sehingga dengan demikian, sangatlah bervariasi sekali pengalaman keagamaan bagi sopir angkutan umum. Sebab bagi mereka yang sadar akan pentingnya ajaran-

ajaran agama maka ia akan selalu memperhatikannya, dan bagi mereka yang kurang memperhatikan, tidak menutupkemungkinan mereka akan melalaikan ajaran-ajaran agama. Pada sisi lain, realitas seorang hamba dalam menjalankan efektifitas akan mempengaruhi (memberi dorongan) untuk hidup dinamis dan melangkah pada hari esok yang lebih baik, karena setiap umat Islam tidak selalu mempunyai kesamaan dalam hal pengetahuan agama sehingga pemahaman shalatnya tidak sama, terlebih lagi orang yang lemah ekonominya akan mempengaruhi tingkat keimanan mereka, meski dalam hal ini tidak terjadi pada setiap orang yang berekonomi lemah.

Salah satu Profesi yang diangkat dalam penelitian ini adalah profesi sopir (pengemudi) angkutan umum lyen HB2 di terminal Krian, Sidoarjo, profesi seperti ini membutuhkan waktu dan tenaga, sehingga dalam kehidupannya penuh dengan petualangan dan ketidakpastian, hal ini akan berpengaruh dalam pola menjalankan keaktifan keagamaan, karena sering kali dikejar oleh waktu dan banyaknya pesaing sesama kendaraan umum sehingga tidak menutup kemungkinan para sopir saling berebut penumpang untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya, sehingga pada saat tiba waktunya shalat mereka tidak menghiraukan dan karena keasikannya mencari penumpang mereka lupa untuk mengerjakan shalat, hal tersebut yang pada awalnya hanya melupakan menjalankan shalat karena keasikan mencari penumpang, sampai-sampai menjadi kebiasaan (malas) mengerjakan shalat. Meskipun pada kenyataannya lokasi

terminal Krian Sidoarjo terletak ditengah-tengah mayoritas penduduk yang beragama Islam, dimana hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya sarana peribadatan (Masjid dan Mushallah).

kaitannya dengan perilaku para sopir angkutan umum yang pada kenyataannya hidup dengan pergaulan orang-orang yang mempunyai bermacam-macam karakter dan juga ditempa oleh kehidupan yang keras, yang mana kebanyakan mereka berprinsip untuk bagaimana mencari uang yang sebanyak-banyaknya untuk menyambung hidup mereka tanpa menghiraukan bagaimana berperilaku sesuai dengan akhlak yang benar (baik), hal ini bisa dibuktikan dengan perkataan mereka yang selalu jauh dari norma-norma perilaku yang baik, dan kadang-kadang mereka selalu mementingkan diri sendiri dengan berebut penumpang sampai berkelahi untuk mendapatkan penumpang.

Dari fenomena latarbelakang kehidupan para sopir angkutan umum yang seperti diuraikan diatas, maka untuk membuktikan benar tidaknya kenyataan tersebut, kiranya perlu diadakan penelitian ini.

B. MASALAH PENELITIAN

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman sopir angkutan umum lyn HB II terhadap konsep agama Islam.
- b. Sejauh manakah kesadaran para sopir angkutan umum lyn HB II terhadap pentingnya mengamalkan shalat dan berperilaku akhlak yang baik.

- c. Bagaimana keadaan fenomena lingkungan terminal Krian Sidoarjo.

2. Fokus Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas memfokuskan masalah penelitian : "Bagaimana Pengamalan dan Pemahaman agama Islam kaitannya dengan (Ibadah Makhdoh: sholat dan Prilaku ahklaq yang baik) sopir angkutan umum lyn HB II di terminal Krian Sidoarjo.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana pemahaman agama Islam sopir Angkutan Umum di terminal Krian Sidoarjo.
- b. Ingin mengetahui sejauh manakah pengamalan shalat dan berperilaku ahkalak yang baik sopir angkutan umum di terminal Krian Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk Peneliti

Sebagai bahan masukan tentang penelitian sosial serta untuk memenuhi satuan kredit semester program strata (S1) jurusan PPAI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta menambah wawasan peneliti yang ada kaitannya dengan pengalaman beragama yang ada dilingkungan sopir angkutan umum, dan bagi sopir angkutan umum sendiri dapat meningkatkan rasa ketaqwaan sehingga lebih giat berusaha dalam meningkatkan dan memenuhi taraf hidupnya.

b. Untuk fakultas Dakwah jurusan PPAI penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan pelaksanaan penerangan dan penyiaran agama Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Untuk semua pengemudi di Terminal Krian Sidoarjo sebagai input semua pengemudi yang berada di wilayah terminal Krian Sidoarjo khususnya sopir angkutan umum tentang arti pentingnya pemahaman dan pengamalan (Ibadah Makhdoh sholat dan dan berperilaku akhlak yang baik)

D. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang mengambil topik pengapengamalan agama Islam (shalat dan akhlak yang baik) di lingkungan sopir angkutan umum adalah dititik beratkan di terminal Krian Sidoarjo.

Alasan penelitian tentang penentuan ini karena segala kegiatan oprasional sopir angkutan umum yang berada di terminal Krian yang terkonsentrasi di wilayah tersebut dimana letaknya strategi bagi arus penumpang yang hilir mudik baik yang dari desa kekota, maupun sebaliknya dari kota kedesa.

Lokasi penelitian bila ditinjau dari sudut pandang geografis maka wilayah terminal Krian termasuk dataran rendah. Daerah ini termasuk daerah kabupaten Sidoarjo bagian utara yang bersebelahan dengan jalan raya jurusan Krian Sidoarjo, Krian ke Surabaya dan Ke Mojokerto sampai ke daerah barat.

Demikian gambaran secara umum tentang lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek dari penelitian tersebut.

E. KONSEPTUALISASI

Konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting dan biasanya dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapinya.

yang menjadi konsep penelitian ini, yang ada kaitannya dengan tema atau judul dari penelitian ini sendiri, sedang konsep yang diajukan adalah:

1. Agama (Islam)
2. Sopir angkutan umum
3. Dan pengamalan beragama atau amalan ibadah shalat dan perilaku akhlak yang baik.

1. Definisi agama dapat ditaksirkandari dua sudut pandang, pertama agama dipandang dari sudut Etimologi agama berarti tidak pergi. yang menurut suatu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi. jadi tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-gama memang mempunyai kitab suci. selanjutnya dikatakan lagi bahwa Gam berarti tuntunan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya. (Harun Nasution : 9).

dengan demikian arti positif tentang isi agama adalah:

- a. suatu sistem kepercayaan pada tuhan

b. suatu sistem penyembahan terhadap tuhan.

Jadi dengan demikian agama itu bidangnya adalah hubungan manusia dengan tuhan saja. Tugasnya hanya bidang vertikal. (Nagaruddin Razak, 1986:61)

Dalam peristilahan bahasa arab di al Qur'an kata agama dapat berarti dengan kata *addin* yang dalam bukunya Sidi Ghaliba (1975:27), *addin* diartikan menguasai, menunduk, patuh, hutang balasan dan kebiasaan.

Pembahasan tentang agama secara Terminologi Agama didefinisikan dengan "sesuatu yang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran *Diin* (agama) itu, membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan menjadi hutang, kewajiban dan kepatuhan membawa paham pembalasan, menjalankannya mendapat balasan baik dan mengingkarinya mendapat balasan buruk." (Dr. Harun Nasution, 1988:9)

Pembahasan tentang definisi agama telah di bahas dalam muansa yang mendasar, yang meliputi peninjauan dari sudut Etimologi maupun terminologi. Akan tetapi dalam pembahasan agama akan di arahkan pada muansa yang akan diarahkan pada muansa yang spesifik yaitu "Agama Islam".

Pengertian Islam dipandang dari sudut Etimologi berasal dari bahasa Arab. terambil dari kata *Salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata itu dibentuklah kata *Aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan

berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Dari kata Aslama itulah menjadi pokok kata Islam, yang mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan Aslama atau masuk Islam dinamakan Muslim. (Drs. Nasruddin Razak, 1986:56).

Sedang pengertian Islam dipandang dari sudut Terminologi yaitu " Agama yang di bawah oleh Nabi Muhammad saw ialah apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan tersebut didalam sunnah yang Shahih berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. (Drs Nacruddin Razak. 1986: 61).

Menurut Solah 'Abdul Qadir al Bakri, 1989:5. Islam adalah keesaan Allah dan keihklasan hati serta beriman dan yakin akan pokok-pokok ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang berasal dari Allah, namun secara kongkrit pengertian agama Islam menurut istilah: " Agama Islam adalah iman kepada Allah, menyatakan diri kepada ibadat, membentuk taqwa, berdasarkan ajaran qur'an dan Sunnah Hadist.(Sidi Gazalba, 1975:58)

Dengan kata lain, yang dapat diterima bahwa Islam pada prinsipnya adalah agama yang mengatur hidup manusia di dunia agar memenuhi perintah dan menjahui larangan dari Allah serta tunduk dan tawakkal untuk mencari derajat taqwa yang sesungguhnya Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenahi beberapa

segi dari kehidupan manusia serta Islam sebagai agama yang memberikan pandangan hidup dan kehidupan yang kuat, kokoh dan luas dimensi hidupnya. Islam yang didalamnya terdiri dari aturan-aturan dan tatanan dari beberapa kewajiban, diantaranya adalah shalat dan berprilaku akhlaq yang baik.

Selain itu agama juga sering disebut religi yang menurut Drs. Sidi Ghazalba adalah: percaya kepada tuhan yang kudus, menyatakan diri pada hubungan dengan Dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan, membentuk sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu: (Sidi Ghazalba, 1975:33).

2. Sopir

Dalam dunia usaha banyak aneka ragam tempat yang dijadikan sebagai lahan bekerja, termasuk dari pertanian, perkebunan, peternakan, perindustrian atau yang bergerak dibidang jasa. Dengan sering pula banyak yang terdengar macam-macam sebutan orang yang menekuni pekerjaan tersebut seperti, petani, pedagang, buruh pabrik, sopir, tukang kebun, tukang becak dan masih banyak lagi pekerjaan yang ada.

Sedang orang yang mengabdikan dirinya dibidang jasa angkutan yang memakai mobil sebagai sarana untuk mengangkut penumpang atau barang ini disebut: "pengemudi mobil angkutan umum". menurut Purwodarminto (1970:960).

3. Pengamalan beragama atau amalan ibadah shalat dan prilaku akhlak yang baik

Dalam kehidupan manusia sering berbicara tentang beragama maka secara definitif kita perlu mengetahuinya apa

yang dimaksud dengan agama dan apa yang di amalkan. Jadi pengertian agama sudah diuraikan yang dalam hal ini agama oleh Abu Ahmadi di artikan sebagai berikut: "Suatu peraturan tuhan yang mengatur hidup manusia atau lebih tegas lagi peraturan tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidup menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat". (Abu Ahmadi, 1986: 15-16)

Sedang kata mengamalan berassal dari kata "amalan" yang berarrti kerja, praktek, dan sebagainya apabila dikaji dalam kata amal itu banyak sekali ungkapan dalam Islam (bahas agama) seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّابُوا بِالْهَيْبِ

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".

Dengan ayat tersebut di atas kata "iman" di rangkai dengan kata "amal" yang bermakna bahwa suatu kepercayaan tidak akan berarti bila tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari .

Secara global mengandung indikasi bahwa yang dimaksud dengan pengamalan agama dalam konteks ini adalah wujud nyata dari kerja praktis dari nilai-nilai agama yang berupa tata nilai yang dilengkapi dalam bentuk tata aturan ibadah maupun prilaku sehari-hari seperti : Pelaksanaan shalat, dan bagaimana berperilaku sesuai dengan akhlak yang baik.

Adapun yang dimaksud dengan shalat, menurut H. Sulaiman Rasyid 1976:64, Asal makna shalat menurut bahasa Arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud di disini; yaitu yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat yang tertentu.

Firman Allah SWT:

أَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Kerjakanlah sembahyang, sesungguhnya sembahyang itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang mungkar". Al-Ankabut 45.

Dan amalan shalat tersebut diwajibkan atas tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal, yaitu shalat lima waktu yang terdiri dari; shalat dhuhur, ashar, magrib, isya', dan shubuh.

Sedangkan Akhlak sendiri menurut pandangan al-Ghazali, bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik dan jahat maupun kodrat (kidrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (fi'l) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantab (hay'a rasikha fi-n-nafs). jadi "Akhlak berarti suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sedemikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik - yaitu amal yang terpuji menurut akal dan Syari'ah - maka hal ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak yang buruk. M.

Abul Quasem, M.A., KAMIL, ph.D. (1988:81)

Kaitannya dengan perilaku sopir angkutan umum yang pada kebanyakan selalu condong pada amal atau perilaku yang buruk (meski tidak terjadi pada setiap sopir angkutan umum) kebanyakan mereka berperilaku yang tidak baik, seperti: dalam perkataan mereka selalu keluar perkataan yang tidak baik, dan kebanyakan mereka dalam mencari penumpang kadang-kadang mereka sampai berkelahi untuk mendapatkan penumpang yang sebanyak-banyaknya.

Kaitannya dengan perilaku sopir angkutan umum yang seperti dijelaskan diatas, maka hal tersebut tidaklah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ajaran-ajaran agama Islam dan juga hal tersebut bisa merugikan dirinya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dan jika mereka (sopir angkutan umum) memperhatikan akan pentingnya shalat dan berperilaku yang baik maka akan menguntungkan mereka, hal tersebut seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ① الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ
حَاشِعُونَ ② وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ الْغُرُوحِ رَعُونَ ③

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusus dalam shalatnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan yang tidak ada gunanya. (Al-Mu'minun : 1,2,dan 3)

Dengan demikian shalat merupakan sesuatu hal yang sangat

penting bagi kehidupan manusia, karena dengan menjalankan amalan shalat Allah menjanjikan keberuntungan baik di dunia maupun diakhirat dan sebaliknya jika tidak menjalankan shalat maka Allah melaknatnya. dan begitu juga bagi mereka yang memegang arti pentingnya berperilaku akhlak yang baik, maka mereka akan merasakan betapa indahnya hidup ini jika sesuai dengan norma-norma akhlak yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penting bagi kehidupan manusia, karena dengan menjalankan amalan shalat Allah menjanjikan keberuntungan baik di dunia maupun diakhirat dan sebaliknya jika tidak menjalankan shalat maka Allah melaknatnya. dan begitu juga bagi mereka yang memegang arti pentingnya berperilaku akhlak yang baik, maka mereka akan merasakan betapa indahnya hidup ini jika sesuai dengan norma-norma akhlak yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan penelitian ini penulis menyajikan suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan kami uraikan beberapa sub bab antara lain : Latar Belakang Masalah, Masalah penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Pembahasan tentang konseptualisasi.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini kami sajikan sebagai berikut : Jenis Penelitian, Instrument Penelitian, Proses Pengumpulan Data, Penentuan Key Informan, Tahapan penelitian, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB III : DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN SOPIR ANGKUTAN

UMUM LYN HB II DI TERMINAL KRIAN KABUPATEN
SIDOARJO

Bab ketiga ini meliputi : Karakteristik Geografis, Susunan Organisasi dan Jumlah Sopir Angkutan Umum lyn HB II Jurusan Krian-Sidoarjo, Tingkat Populasi, Karakteristik Pendidikan, Kateristik sosiokultural, Karakteristik Perekonomian, dan yang terakhir adalah Karakteristik Keagamaan.

BAB IV : PENGAMALAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DAN PRILAKU AKHLAK YANG BAIK DIKALANGAN SOPIR ANGKUTAN UMUM LYEN HB2

Dalam bab ini di jelaskan bagai mana pemahaman sopir angkutan

umum (Jurusan Krian-Sidoarjo) terhadap ibadah shalat, model atau tatacara beribadahnya serta keaktifan mereka dalam melakukan shalat dan sejauh mana perilaku akhlak yang baik mereka.

BAB V : INTERPRETASI

Bab ini merupakan langkah yang terakhir dalam penulisan penelitian ini, yang diambil dengan pendahuluan untuk menggambarkan arah analisa ini kemudian di lanjutkan dengan analisa temuan serta dikonfirmasi dengan teori yang relevan dan akhir pembahasannya dicantumkan beberapa catatan, gagasan dari penulis sebagai jalur keluar yang didasarkan pada realitas lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Berbagai macam dan jenis penelitian yang kita ketahui, diantaranya penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk mengungkap pengamalan ibadah shalat dan perilaku akhlak yang baik di kalangan sopir angkutan umum.

bahkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mencoba memaparkan atau memberikan gagasan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu.

Secara metodologis penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. moleong, 1994:5)

Adapun penelitian kualitatif menurut Lexy Moleong, yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dari dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Lexy J. Moleong, 1994:3)

Menurut Nur Syam dalam bukunya "Metodologi Penelitian Dakwah", penelitian kualitatif diartikan dengan penelitian yang holistik dan sistematis terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian), atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain, alat pengumpulan datanya ialah penelitian sendiri. (Nur Syam 1991:11)

Jadi metode penelitian kualitatif ini adalah merupakan cara penelitian yang fleksibel dapat menjabarkan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti, pada penelitian kualitatif ini, adakalanya dilakukan tanpa diawali dengan membangun suatu hipotesis tertentu. Bahwa sebenarnya tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mempertegas hipotesis-hipotesis, sehingga akhirnya dapat membantu dalam pembentukan teori baru atau memperkuat teori yang lama (Koentjara Ningrat 1991:30)

Secara keseluruhan dapat dirumuskan bahwa penelitian kualitatif itu lebih mengutamakan pada pencarian data yang diperoleh oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan pada

keutuhan penelitian dan terjadi pada latar ilmiah, atau dengan arti lain tidak dibenarkan mengisolasi individu atau mengorganisasi kedalam variabel atau hipotesa, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Berangkat dari argumentasi diatas maka metode penelitian kualitatif adalah metode yang dapat untuk dioprasionalkan sebagai media untuk mengungkap atau sejauh mana pengamalan corak angkutan umum di wilayah terminal Krian Sidoarjo, dimana bentuk dan proses pengamalan beragama mereka yang bersifat paralel. Maksudnya gejala keagamaan itu terjadi karena beberapa faktor penyebab. Oleh karena itu, pengoprasionalan metode ini akan lebih di arahkan pada kompleksitas dari latar tersebut.

Sebagai kesimpulannya, penelitian kualitatif prosesnya adalah sebagai media dalam pencarian kebenaran ilmiah yang dibangun diatas dasar teori kemudian berkembang menjadi penelitian yang sistematis dan yang terkontrol atas data empiris.

6. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memainkan peranannya sebagai instrumen kreatif atau sebagai instrumen utama. Maka peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil lapangan.

Untuk memasuki lapangan peneliti perlu memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota team penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota team dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan proses kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami pengalaman latihan etnografi (Lincoln dan Guba 1985:258). Di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lain. (Lexy Moleong 1994:90)

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian, banyak cara untuk mengumpulkan data, baik dalam penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Namun diantaranya yang dipakai adalah : wawancara, observasi, dokumenter dan tehnik catatan lapangan. diantaranya yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Untuk melaksanakan wawancara berencana, maka seorang peneliti harus menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan secara

ketat. Wawancara berencana tersebut dapat digolongkan ke dalam sub bahasan yaitu: metode wawancara tak berstruktur. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Dan secara lebih khusus lagi wawancara tanpa berstruktur dapat digolongkan menjadi dua yaitu: wawancara ber fokus dan wawancara bebas, wawancara berfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu namun selain terpusat pada suatu pokok tertentu, sedangkan suatu wawancara bebas tidak mempunyai pusat sehingga pertanyaan dapat beralih-alih dari suatu pokok ke pokok yang lain. Akibatnya data yang terkumpul dari suatu wawancara bebas dapat beraneka ragam. (Koentjara Ningrat, 1991 : 139)

Dalam mengetrapkan dilapangan, maka yang terjadi adalah peneliti ikut berkecimpung seperti apa yang dialami peneliti sendiri. " bahwa peneliti telah sedikit mengikuti kehidupan sopir angkutan umum Lyn HB II rute yang ditempuh adalah di daerah Erian menuju ke Sidoarjo, dari sini peneliti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengetahui dan mengerti bagaimana kehidupan keagamaan kaitannya dengan amalan shalat dan akhlak yang baik para sopir angkutan umum yang telah diikuti oleh peneliti dan sekaligus mendapatkan data yang valid.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka didalam penelitian kali ini banyak menggunakan wawancara tanpa berencana, yang termasuk didalamnya adalah wawancara berstruktur dan wawancara tanpa berstruktur. Selain itu dipergunakan juga wawancara sambil lalu, yaitu wawancara dimana orang-orang yang diwawancarai tidak diseleksi terlebih

dahulu. Mereka ditemukan secara kebetulan dan sambil lalu. Metode wawancara tersebut dilakukan peneliti dimaksudkan agar informasi yang didapatkan terjaga kevaliditasannya dan juga diharapkan dapat menyerap informasi sebanyak mungkin agar peneliti dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Teknik Participant Observation adalah teknik dimana peneliti mengamati sesuatu kejadian dengan jalan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tersebut.

sedangkan menurut Drs. Nur Syam adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dan pengamatan dari obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. (Nur Syam, 1991 : 108)

Observasi ini lebih menitik beratkan pada teknik pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala obyek penelitian secara sistematis.

Dalam rangka mengumpulkan data dengan cara observasi inilah peneliti membagi dua hal pokok yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu observasi latar tertutup dan observasi latar terbuka.

Latar tertutup ini maksudnya adalah peneliti dalam melakukan observasi berada pada sekitar aktivitas sopir angkutan umum berlangsung, yang tentunya berkaitan dengan hal pengamalan beragama (shalat dan akhlak yang baik), seperti pada waktu mereka melakukan ibadah salat dan bagai mana situasi pengamalan perilaku akhlak yang baik mereka. Pada keadaan demikian itulah terlihat sekali pengamalan beragama

mereka yang bervariasi, yakni ada yang sibuk dengan aktifitas masing-masing atau tidak peduli dengan panggilan untuk melakukan shalat wajib. Kemudian adapula sebagian darimereka yang bergegas menuju mushalla yang berada disekitar terminal untuk menunaikan ibadah shalat fardhu. Dan bila melihat dari segi akhlak mereka tidak semuanya sopir angkutan umum mempunyai akhlak yang kurang baik, sebab dari mereka ada juga yang memperhatikan atau mempunyai akhlak yang baik.

Sedangkan latar terbuka, peneliti lebih banyak berkecimpung bersama sopir angkutan umum Lyn HB II ketika mereka sedang mencari penumpang dan sambil istirahat, situasi yang sering peneliti lakukan untuk mengamati kondisi semacam ini adalah ketika mereka berbaur dengan masyarakat. Dan disinilah peneliti sering mengamati kegiatan rutin mereka setiap hari baik siang dan malam ketika menjadi msyarakat.

- Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumen yaitu bahan tertulis ataupun film yang berfungsi sebagai bukti pengujian. untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dan hasil pengujian isi akan membuka tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Lexy J. Moleong. 1993:161)

Pada teknik dokumen ini peneliti hanya menggunakan dokumen melalui film saja. sebab yang demikian yakni dengan menggunakan film ini kegiatan para sopir angkutan umum HB2 dapat dilihat dan dibuktikan melalui dokumen tersebut.

- Teknik pengumpulan data yang keempat adalah catatan lapangan yang menurut Bogdan dan Bilkenn yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

D. PENENTUAN KEY INFORMAN

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan peneliti, maka diperlukan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menjadi seorang informan harus lebih banyak pengalaman tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota team penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota penelitian dengan kebaikan dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan informasi dari segi orang dalam tentang nilai-nilai sikap dan proses kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian setempat. (Lexy J. Moleong, 1994 : 90)

Pentingnya informasi dalam hal ini, maka dalam memilih dan menentukan informasi di perlukan seorang informan yang baik dan bertanggung jawab, untuk itu perlu ditanyakan secara formal maupun informal, adapun yang lewat formal misalnya saja ditanyakan kepada pimpinan terminal, atau kepada pejabat yang berwenang, dan untuk yang informal bisa ditanyakan kepada orang-orang yang lebih tahu tentang obyek yang di

teliti, dan dari sinilah nantinya diharapkan akan mendapatkan informasi yang benar serta mengerti dengan kondisi yang diperlukan dalam menyelesaikan sebuah penelitian selain dengan cara tersebut diatas, bisa juga dilakukan dengan wawancara pendahuluan dari lingkungan key informan atau bukan. seorang informan juga diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal ini mungkin di lakukan.

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang informan, yaitu ia harus jujur, taat pada janji, taat pada peraturan, suka bercerita, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.

Dicamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai "Internal Samplinh", karena informan dimanfaatkan untuk berbicara bertukar pikiran atau membandingkan sesuatu kejadian yang ditentukan dari subyek lainnya. Persyaratan tersebut dikemukakan oleh Bogdan dan Bilkin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994:90)

Berdasarkan syarat-syarat yang dikemukakan diatas maka penulis dapat memilih beberapa informan yang dipandang sudah mampu untuk di jadikan sebagai sumber mencari data dalam menyelesaikan penulisan ini.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jamil, ia adalah kepala dari para sopir angkutan umum lyen HB2 yang mempunyai rute dari Krian ke Sidoarjo, dengan mengambil informan dari beliau, sangatlah tepat sebab ia dicamping ketua dari perkumpulan sopir angkutan umum ia cukup dipercaya sebagai ketua, hal ini terbukti dengan terpilihnya dia sebagai ketua dua preode berturut-turut.
2. Sudamaji, ia adalah seorang pengatur keluar masuknya angkutan umum lyen HB II dalam pencarian penumpang agar tidak seling mendahului dalam mencari penumpang dan demi keteraturan dalam pemberangkatan, dia juga bisa dikatakan sebagai tukang parkir, dan ia menjalankan pekerjaan tersebut sudah cukup lama yakni sekitar tiga tahunan.
3. M. Imron, ia seorang sopir angkutan umum lyen HB2, yang menjalankan profesinya kurang lebih lima tahun, yang sebelumnya ia pernah berprofesi sebagai sopir pribadi di wilayah surabaya.
4. M. Samsul Huda, ia seorang sopir juga sebagai salah satu pemilik lyen HB2, ia menjalankan profesinya bukan semata-mata sebagai sopir tetap, akan tetapi sebagai pengganti apabila sopir tetapnya berhalangan.
5. Mujib, ia seorang sopir angkutan umum lyen HB2 selama empat tahun. dan ia sangat menikmati sebagai sopir angkutan umum, sebab ia merasakan sangat beruntung bisa menjadi sopir angkutan umum tersebut.

E. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil pendapatnya Kirk

dan Miller yang mengatakan ada empat tahapan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tahap Invention
2. Tahap Discovery
3. Tahap Interpretation
4. Tahap Explanation

Dalam menyelesaikan penulisan ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller dalam mengungkapkan tahapan-tahapan penelitian, karena dipandang sangat cocok dan sesuai dengan judul yang penulis paparkan, yaitu:

1. Tahapan Invention ✓

Pada tahap pertama ini, peneliti mengadakan penjajakan di lapangan untuk menentukan masalah, topik dan fokus penelitian. Hal ini dilakukan dengan menjadikan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Tujuannya adalah untuk memutuskan saat kapan sebenarnya dihimpun data-data itu secara terfokus, selanjutnya akan dilakukan beberapa kali pengamatan yang akan menjadi bahasan. Jadi dalam tahap ini penulis mengadakan persiapan dengan membuat desain penelitian, sehingga dalam tahap ini dapat menghasilkan suatu rencana kerja yang matang.

2. Tahap Discovery

Yaitu tahap pengumpulan data dengan memakai teknik wawancara dan observasi. wawancara semacam ini peneliti

lakukan ketika dalam proses pengumpulan data yang diambil atau diperoleh dari informan maupun beberapa pengemudi itu sendiri. Kemudian observasinya, peneliti memanfaatkan ketika mengadakan pengamatan terhadap aktivitas sopir angkutan umum khususnya yang berkaitan dengan pengamalan beragama mereka. Informan yang pertama adalah orang yang mengetahui secara mendalam tentang aktivitas keagamaan sopir angkutan umum len HB II. secara otomatis mereka juga seorang sopir, serta menetapkan siapa saja yang dijadikan sebagai key informan serta menjadi informan biasa.

3. Tahap Interpretation

Seperti yang dikatakan oleh Lexy J Moleong bahwa proses analisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di lapangan, yaitu hasil dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data tersebut telah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah membuat rangkuman atau pendataan dari temuan-temuan di lapangan. (Lexy J. Moleong, 1994:190)

Sehubungan dengan uraian diatas, proses selanjutnya adalah menyajikan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dikategorikan sesuai dengan persepsi yang mereka ungkapkan dan digabungkan dengan teori-teori yang berlaku. Hasil dari konfirmasi itu kemudian dirumuskan kembali, dan apa yang telah dirumuskan itu adalah teori. Teori ini oleh Lexy J. Moleong (1994:37) disebut dengan teori substantif,

yaitu teori yang dikembangkan untuk keperluan substantif atau empiris dalam inkuiri suatu ilmu pengetahuan.

Untuk mengetrapkan teori di lapangan dapat penulis paparkan bahwa seorang informan bernama ; Sudamaji , sekaligus ia adalah sebagai petugas yang mengatur arus keluar masuknya mobil angkutan umum lyen HB2 atau dengan istilah sebagai juru parkir beliau sempat bercerita tentang situasi keadaan perilaku copir angkutan umum lyen HB2 kaitannya dengan amalan ibadah shalat fardhu dan perilaku akhlaknya dimana menurutnya kadang-kadang ada yang sempat melakukan ibadah shalat dan kadang-kadang mereka mengabaikannya, walaupun kenyatannya mereka telah mengaku Islam, dan kaitannya dengan akhlak mereka tidak semua dari mereka yang mempunyai akhlak yang kurang baik sebab masih banyak juga dari mereka yang mempunyai perilaku akhlak yang cukup bagus.

(wawancara dengan Bapak Sudamaji, Tgl 23-Agustus-1998)

4. Tahap Explanation

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian atau analisis dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yang secara keseluruhan akan menghasilkan suatu gagasan yang didasarkan pada hasil temuan penelitian.

Dari teori yang dikonfermasikan kemudian disimpulkan menjadi sebuah gagasan, yang sudah barang tentu gagasan ini disesuaikan dengan disiplin ilmu yang ditekuni penulis, yaitu Ilmu Dakwah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. TEHNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

a. Credibility

Adapun beberapa usaha yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan mencari suatu kevaliditasan data yang masuk. usaha-usaha tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau sebagai pelopor. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diperlukan. Setelah waktu penelitian atau pengumpulan data selesai, maka peneliti melakukan perpanjangan waktu. Sebab dengan perpanjangan tersebut akan menambah wawasan lapangan peneliti, juga menguji kevaliditasan data. Disamping itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti, juga kepercayaan diri peneliti, bila itu dapat dicapai, maka proses penelitian akan lancar dan data dapat terhindar dari kesalahan.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan bermaksud untuk menentukan ciri-ciridan unsur dalam situasi yang sempit relevan dengan persoalan dan fokus masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan selama peneliti menggunakan waktu

ceefisien mungkin, tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah.

Ini dilakukan secara kontinyu dan setelah itu menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut; tehnik triangulasi meliputi:

a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. adapun cara yang ditempuh oleh peneliti adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Membandingkan data yang disampaikan di depan umum dengan data yang disampaikan secara pribadi.

Membandingkan data dalam situasi penelitian dengan data yang diluar penelitian. Membandingkan pendapat masyarakat dengan informasi yang diperoleh dari key informan. serta membandingkan hasil dari wawancara dengan data dari dokumen.

b. Triangulasi dengan Metode, dalam hal ini ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan pnemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data

dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori, maksud dari teori ini adalah pengecekan derajat kepercayaan dengan cara membandingkan dengan satu atau lebih teori. (Lexy J. Moleong, 1994:178)

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi adalah merupakan sarana untuk menemukan suatu kebenaran terhadap sesuatu. Sedangkan hal yang perlu didiskusikan adalah masalah yang membuat keraguan terhadap hasil temuan sementara atau dengan kata lain tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analiti dengan dosen pembimbing atau rekan-rekan sejawat lainnya. Tujuan pertama yang ingin dicapai adalah peneliti tetap mempertahankan sikap jujur dan terbuka, sehingga akan mampu mengungkap kemelencengan dalam penelitian.

b. Transferability

Transferability atau keteralihan merupakan langkah untuk mencari kemungkinan serta mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data diskriptif cukupnya jika peneliti akan membuat keputusan untuk peralihan.

Untuk mengetahui pengecekan keabsahan data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I

INTISAR KRITERIA

DAN TEHNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN

DATA

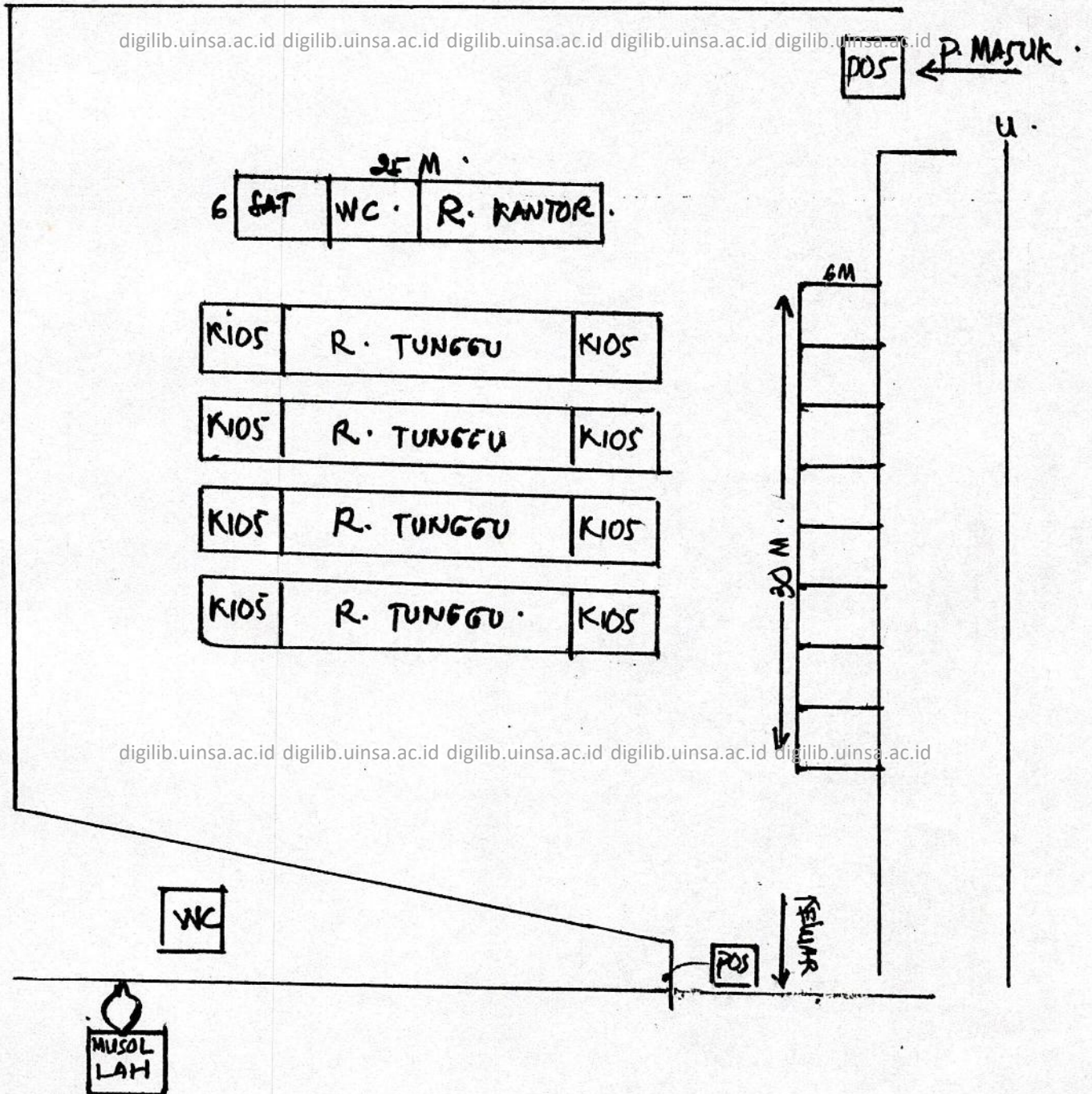
K R E T E R I A	TEHNIK PEMERIKSAAN
1. Credibility	a. perpanjangan keikutsertaan b. ketekunan pengamatan c. triangulasi d. pemeriksaan sejawat melalui diskusi
2. Transferability	penelitian bertanggung jawab untuk menyediakan data-data diskriptif se-cukupnya jika mengadakan keputusan keteralihan

2. Jalur pemberangkatan angkutan umum
3. Jalur penurunan penumpang
4. Telepon umum
5. Kantor
6. Musallah
7. WC umum
8. Kios
9. Fasilitas untuk kenyamanan calon penumpang
10. Kantin
11. Lain-lain

Sumber data: Dokumen personalia angkutan umum,

Perikut akan kami gambarkan tentang dena Terminal Krian agar dapat memberi kejelasan tentang gambar situasi terminal, adapun gambar denanya sebagai berikut:

DENAH TERMINAL KRIAN



Sumber data: Dokumen personalia terminal angkutan umum 4-9-1998

B. STRUKTUR ORGANISASI DAN JUMLAH SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB

II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kaitannya dengan organisasi yang dihimpun oleh para pengemudi angkutan umum, organisasi tersebut telah dibentuk oleh SPTI (Serikat Pekerja Transportasi Indonesia) atas saran dari ketua DPD - SPSI daerah Tk I Jawa Timur pada rapat pleno DPC SPSI Daerah Tk II Kab. Sidoarjo, Tgl : 19 Pebruari 198. yang mana struktur kepengurusannya sebagai berikut:

TABEL II

KOMPOSISI DAN SUSUNAN PERSONALIA PIMPINAN UNIT KERJA SPTI -

SPSI UNIT LYN HB II : SIDOARJO - KRIAN. PP.

PREODE MASA BAHTI TAHUN : 1997 -2000

NOMOR	J A B A T A N	N A M A
1.	K E T U A	ABD. JAMIL
2.	WKL. KETUA	MOCH. ANWAR
3.	SEKRETARIS	ABUALI
4.	WKL. SEKRETARIS	SUKARMAN
5.	BENDAHARA	SUDARMADI
6.	WKL. BENDAHARA	CHABIB UMAR
7.	PEMBANTU UMUM	ABD. MUTHOLIB
8.	PEMBANTU UMUM	MUNTHALIB
9.	HUMAS/ORGANISASI	JAMRAWIE
10.	HUMAS/ORGANISASI	A. RAFIK

Sumber data : Dokumen Sekretaris pengurus SPTI Tk II Kab.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sidoarjo, Tgl. 5 - 9 - 1998

Untuk tenaga pengemudi yang berada di terminal Krian berjumlah 208 orang, dengan 88 Unit kendaraan angkutan umum Lyn HB II. dan juga terdapat juru parkir 6 orang yang mana juru parkir tersebut bertugas sebagai pengatur kendaraan yang keluar masuk terminal dan mengatur antrian mencari penumpang agar tidak terjadi perkelahian atau rebutan dalam mencari penumpang, adapun nama-nama juru parkir tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL III

NAMA-NAMA PETUGAS JURU PARKIR

YANG DINAS DI TERMINAL KRIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	N A M A	JABATAN
1.	Sulardji	Juru parkir di terminal Krian
3.	Rasito	"
4.	Junaidi	"
5.	Djalil	"
6.	Abd. Qadir	"

Krian, 5 - 9 - 1998

Dalam hal ini dibutuhkannya petugas juru parkir bertujuan pula untuk mengetahui kendaraan angkutan umum yang mangkal di terminal Krian, serta pengemudi yang ada

diterminal tersebut diharuskan untuk membayar uang khas sebesar Rp 600 rupiah, dan juga tidak dilupakan untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh petugas juru parkir.

C. TINGKAT POPULASI KENDARAAN

Yang dimaksud dengan tingkat populasi dalam sub bab ini adalah tingkat kepadatan kendaraan yang telah beroperasi dilapangan (jalan raya) yang sesuai dengan trayeknya.

Data yang telah di peroleh peneliti, mobil yang diberi nama "Lyn HB II" inipada mulanya hanya terdiri dari 50 Unit saja , pada perkembangan selanjutnya penumpang dirasakan semakin hari semakin mengalami peningkatan jumlahnya maka mobil pun diperlukan tambahan agar dapat mengatasi lonjakan penumpang tersebut, untuk itu ditambahkan lagi 48 Unir maka total jumlah keseluruhan mencapai 88 Unit kendaraan. dalam hal ini cara beroperasi dari terminal krian ke Sidoarjo PP.

D. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB II

Sesuai dengan judul penelitian di atas yang dijadikan sasaran penelitian adalah para sopir atau pengemudi, maka keadaan pendidikan yang dimaksud di sini adalah keadaan pendidikan pengemudi yang bekerja sebagai pegemudi Lyn HB II.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam rangka membentuk manusia bermoral dan berbudi luhur. Tinggi rendahnya martabat seseorang dapat di ukur melalui tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi derajat seseorang certa harus di landasi dengan budi pekerti yang

bate.

Peneliti memaklumi bahwa keadaan pendidikan para sopir atau pengemudi angkutan umum Lyn HB II sebagian besar adalah tingkat pendidikannya sampai sekolah dasar saja. untuk itu berikut ini akan kami paparkan tingkat pendidikan berdasarkan jenjang sekolahnya, tujuannya adalah untuk membedakan diantara pengemudi yang mendapatkan pendidikan yang kurang dan yang cukup, yang nantinya juga akan berpengaruh kepada kepribadiannya dalam rangka menjalani kehidupan.

TABEL IV

TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tingkat SD	50 Orang
2	Tingkat SLTP	53 Orang
3	Tingkat SLTA	81 Orang
4	Tingkat Perguruan Tinggi	26 Orang
	J u m l a h	208 Orang

Sumber data : Dokumen pengurus Lyn HB II, 6 - 9 - 1998

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pendidikan sopir angkutan umum Lyn HB II rata-rata tingkat menengah keatas. Untuk masalah ijazah pekerjaan seperti ini (Pengemudi) tidak banyak mempengaruhi perolehan upah pengemudi, karena yang dibutuhkan dalam hal

BAB III

DISKRIPSI SITE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KARAKTERISTIK GEOGRAFIS

Letak terminal Krian yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan strategis bagi jalur kendaraan baik umum maupun pribadi yang melintasi jalan raya Krian yaitu yang mempunyai rute atau jurusan Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto sampai daerah barat seterusnya. Hal ini bisa menjadikan Krian sebagai daerah yang strategis bagi kelangsungan perdagangan, yang mana dalam hal perdagangan tersebut sangat pesat sekali berkembangannya, maka dalam hal ini secara otomatis Krian meskipun merupakan kecamatan dari Kabupaten Sidoarjo tidak kalah ramainya dengan Sidoarjo.

Dengan latar belakang ini, maka wajar apabila laju pertumbuhan penduduk serta laju perkembangan perekonomian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berkembang sangat pesat yang pada gilirannya membawa konsekuensi terhadap pertumbuhan fasilitas jasa transportasi.

Untuk kejelasannya akan penulis paparkan tentang seluk beluk keadaan terminal Krian dan denah terminal Krian sebagai berikut:

A. Fasilitas yang tersedia

Untuk menunjang kelengkapan operasional terminal Krian telah dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Tempat parkir kendaraan

yang cukup ditambah lagi dengan pengalaman.

Sebenarnya menjadi seorang sopir atau pengemudi itu tidak mudah, karena mereka harus memiliki SIM B1 Umum, adapun cara mendapatkannya tidak semudah yang kita bayangkan, hal ini harus melalui beberapa prosedur yang berlaku.

Berikut ini akan penulis jelaskan sedikit bagaimana cara mendapatkan sebuah SIM B1 Umum yang digunakan sebagai syarat menjadi pengemudi atau sopir kendaraan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Umur harus sudah berusia 21 Th
2. Harus sehat jasmani termasuk, termasuk penglihatan, pendengaran dan perawakan atau tubuh.
3. Dapat membaca dan menulis
4. Memahami peraturan lalulintas, serta cakap mengemudikan kendaraan otobis atau grobak. (Soehoed Marsoedi, 1980:14)

Selanjutnya cara atau proses untuk memperoleh SIM B1 Umum, dibawah ini akan dijelaskan bagai mana cara mendapatkannya adalah:

1. Mendaftarkan diri pada kepolisian setempat.
2. Mengisi belangko pendaftaran SIM
3. Bila pengisian sudah selesai kemudian peminta SIM di sidik jari untuk identifikasi serta foto yang dipersiapkan (ditempat pendaftaran telah di persiapkan) bila tidak mengambil foto dari luar.
4. Kemudian mengikuti test kesehatan dan di periksa golongan darah, maksudnya akan diisi di dalam SIM, bila mana ada

hal-hal yang tidak diinginkan (kecelakaan lalulintas) untuk membutuhkan donor darah, maka dapat di adakan pertolongan segera.

5. Ujian pengetahuan lalulintas , akan ditentukan waktu dan tempatnya, setelah mengikuti ujian pengetahuan lalulintas, akan diumumkan hasilnya (lulus atau tidak), bila lulus akan dapat mengikuti test ujian ketangkasan, bila tidak lulus diberi kesempatan untuk mengulangi.
6. Ujian keterampilan lalulintas tahap I setelah lulus dapat mengikuti ujian lalulintas tahap ke II, bila tidak lulus, diberi kesempatan untuk mengulangi lagi.
7. Ujian terakhir yaitu ketangkasan mengemudikan kendaraan tahap II. bila lulus akan mendapatkan SIM sementara, sambil menunggu proses penyelesaian SIM B1 Umum yang asli, bila tidak lulus diberi kesempatan ujian lagi . (

Soehoed Marsoedi , 1980 : 66)

Uraian diatas telah dijabarkan tentang bagaimana proses

memperoleh SIM B1 Umum. betapa sulitnya dalam hal ini banyak membutuhkan tenaga dan pikiran serta pengetahuan yang cukup, bila pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas, maka merekapun akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan SIM B1 Umum dan perlu diketahui bahwa SIM B1 Umum hanya dapat diperoleh di daerah Tk I.

E. KARAKTERISTIK SOSIOKULTURAL

Kebudayaan adalah bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, baik secara individu maupun secara

kelompok.

E.B. Tylor mendefinisikan tentang kebudayaan sebagaimana berikut:

"Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat". (S. Imam Asy'ari, 1983 : 98)

Kebudayaan itu hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Demikian bahwa kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat sebab kebudayaan hidup dan berkembang dengan subur di tengah-tengah masyarakat, kebudayaan merupakan tata melakukan dan hasil kelakuan manusia, sedangkan masyarakat merupakan tempat manusia untuk melakukan tindakan atau perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain kebudayaan tanpa masyarakat tidak ada. (Wahyu, 1986:43).

Berbicara masalah kebudayaan, apabila yang ada kaitannya dengan kehidupan pengemudi terlintas dalam pikiran suatu kesan tentang model atau cara bergaul para pengemudi atau sopir, cara berbicaranya yang penuh dengan kata-kata kotor, dengan wajah yang kusam, dan lesuh dan masih banyak bayangan-bayangan budaya yang dilakukan oleh para pengemudi atau sopir angkutan umum.

Di pandang sepintas lalu memang kebudayaan yang dilakukan oleh pengemudi mayoritas budaya yang kurang baik

dan yang banyak terutama menyimpang dari aturan-aturan agama (Islam) yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.

Apabila kita lihat atau berada di terminal, tidak peduli apakah itu di terminal seperti di Krian, terminal Surabaya, dan terminal-terminal lainnya, jika kita lihat biasanya aroma yang kurang sedap (pesing) selalu menghiasi udara setiap sudut terminal tersebut, kurang adanya kesadaran dalam hal membuang sampah, ini disebabkan karena ulah para penghuni terminal, kalau sedang buang hajat di sembarang tempat, hanya dengan batasan tabir kendaraan milik temannya kencingpun dilakukan, akibat dari perbuatan tersebut maka air kencing mengering sehingga baunya menyengat hidung, meski di salah satu sudut telah disiapkan ponten/WC.

Pada dasarnya mereka banyak yang enggan atau malas pergi ke toilet, tapi di karenakan jarak parkir dengan toilet agak jauh sehingga mereka mengambil jalan pintas, disamping itu mereka sudah terbiasa buang air kecil di sembarang tempat.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa kebudayaan sangat di pengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan itu sendiri mempengaruhi segala tingkah laku manusia . Tetapi tidak semua manusia akan terpengaruh terhadap lingkungan yang negatif , semua itu terpulang kepada individu masing-masing, apakah di dalam hati mereka sudah di landasi dengan iman yang kuat atau belum, ini juga dapat menentukan seseorang terpengaruh atau tidak terhadap lingkungan. Dalam hal ini yang melakukan perbuatan semacam ini adalah sebagian kecil saja, tidak semua

pengemudi atau sopir angkutan umum melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, bahkan ada yang lebih alim dari pada kita yang biasa hidup di lingkungan orang yang beragama.

Di atas adalah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang dilakukan oleh pengemudi atau sopir angkutan umum, tetapi karena sebagai manusia tidak selalu dan tidak selamanya melakukan perbuatan-perbuatan yang jelek, tentu saja ada kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh pengemudi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sifat tenggang rasa yang sangat tinggi terhadap sesama kawan seprofesi.
2. sifat tolong menolong yang dimiliki yang tak pernah luntur.
3. Sifat kegotongroyongan yang sangat tinggi yang sudah melekat dalam jiwa mereka, apabila adakawannya yang mengalami kesusahan atau kesulitan, maka merekapun tidak segan-segan untuk memberikan pertolongan baik secara moril maupun spiritual dan bahkan berbentuk materi.

F . KARAKTERISTIK PEREKONOMIAN

Dalam kehidupan ini, masalah ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting, bila dibandingkan dengan kepentingan yang lain. Sementara orang ada yang berpendapat bahwa salah satu unsur dalam kehidupan yang sangat vital adalah ekonomi, tinggi rendahnya status sosial manusia ditentukan oleh tingkat perikonomian. Apabila dalam perikonomian diri manusia

itu tinggi maka status sosialnyapun ikut tinggi, tetapi sebaliknya apabila keadaan ekonomi seseorang rendah maka status sosialnyapun ikut rendah (merosot) begitulah sementara orang berpendapat tentang masalah ekonomi.

Berdasarkan pengamatan secara langsung dari dekat yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa keadaan perekonomian para keluarga pengemudi angkutan umum yang sudah memenuhi syarat hidup makmur (sudah mapan) ini dapat dilihat dari hasil rata-rata perharinya, walaupun perindividu perharinya berbeda-beda, mau tau tidak mau perharinya harus mencari penumpang.

Sopir angkutan umum perharinya, paling sedikit perharinya bisa menghasilkan penghasilan sebesar Rp 25 000, dan kalau hari sedang banyak penumpang bisa menghasilkan Rp 45 000, hal ini sudah bersih dalam artian sudah dipotong dengan setoran buat si pemilik mobil dan juga untuk pembelian bahan bakar serta keperluan-keperluan yang lainnya.

Dengan penghasilan yang cukup, seorang pengemudi harus pandai-pandai mengatur penggunaan keuangan terutama sang istri yang ada dirumah, agar jangan sampai terjadi pemborosan.

Kalau kita lihat dari dekat bagaimana sebenarnya perekonomian para pengemudi angkutan umum kadang ada juga yang mengeluh kadang juga ada yang merasa bersyukur dengan penghasilan yang mereka peroleh. meski pada saat-saat terakhir ini negara sedang dilanda krisis moneter yang

berdampak pada melambungnya harga kebutuhan pokok (sembako), yang otomatis juga mempengaruhi anggaran belanjanya mereka.

G. KARAKTERISTIK KEAGAMAAN

Sebelum peneliti membahas tentang keadaan keagamaan para pengemudi angkutan umum Lyn HB II, disini akan dijelaskan pengertian agama yang diungkapkan oleh Prof. . Mustafa Abdurrazak yang memberi rumusan bahwa agama yaitu peraturan-peraturan yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan yang terpaut dengan keadaan yang suci artinya yang membedakan mana yang haram dan mana yang halal, yang dapat mendorong atau membawa umat menganutnya untuk menjadi suatu umat yang mempunyai kesatuan rahani yang kuat. (ABD. Muthalib Ilyas 1988:175).

Berangkat dari pengertian diatas maka agama bagi manusia adalah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, harus bersama-sama. apabila kita hidup di negara Indonesia maka harus mempunyai agama, apabila tidak beragama maka tidak diperkenankan untuk tinggal di Indonesia. Begitu juga dengan pengemudi angkutan umum, mayoritas mereka beragama Islam tidak peduli apakah mereka Islam KTP atau Islam murni yang penting mereka beragama.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, peneliti melihat secara langsung bagaimana aktifitas keagamaan mereka (pengemudi). meskipun sebagian dari mereka ada yang menjalankan aktivitas keagamaan (Yang berkaitan dengan shalat

dan perilaku akhlak yang baik) namun ada juga dari mereka yang kurang dalam menjalankan aktivitas keagamaan bahkan kadang tidak sama sekali.

Berikut ini adalah komentar sopir angkutan umum yang akan mengantarkan penumpangnya ketempat tujuan;
 "apabila saya meninggalakan shalat hal ini semata-mata karena kesibukan untuk mencari nafkah, karena di rumah saya ditunggu keluarga dan mereka menantikan penghasilan saya untuk kebutuhan mereka, sehingga apabila saya meninggalakan shalat hal ini dikarenakan keasikan saya untuk mencari penumpang yang sebanyak-banyaknya demi keluarga."
 wawancara. tgl 30-8-1998

Dapat dikatakan bahwa setiap kali peneliti mewawancarai sopir angkutan umum yang bertemu, jawabannya yang dilontarkan hampir sama, diantaranya alasan yang dilontarkan bekisar masalah waktu karena sempitnya dan masih banyak lagi alasan sehingga menjadi pantas untuk tidak mengerjakan shalat.

Kalau menurut keterangan bapak M. Imran, mengapa para pengemudi sering meniggalkan kewajiban ibadah shalat itu disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Dipandang memang sangat menarik permasalahan seperti ini, untuk dibicarakan. tentang hal ini kita semua sudah mengerti bahwa hal seperti itu adalah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin (para da'i) untuk meluruskan kembali ke jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Agar mereka sadar mau mengerjakan ibadah tersebut masalah waktu tidak sepenuhnya tidak menjadi soal, yang paling utama adalah mereka sadar melakukan

kewajiban sebagai seorang Muslim, lambat laun akan berubah, dan masih membutuhkan waktu yang panjang untuk mengembalikan mereka seperti muslim lainnya. Disamping masalah shalat tersebut, kaitannya dengan perilaku akhlak yang baik mereka (pengemudi angkutan umum) adalah kebiasaan mereka yang selalu dalam perkataannya cenderung kepada hal-hal perkataan yang kotor seperti yang telah diungkapkan diatas dalam sub bahasan sosio kultural, maka hal-hal perkataan kotor yang biasa mereka lontarkan merupakan suatu kebiasaan dan sudah membudaya dikalangan para sopir angkutan umum, dari sini memang cukup sulit untuk menghilangkan kebiasaan mereka yang memang bertentangan dengan ajaran perilaku akhlak yang baik. disisi lain pula ada sebagian mereka yang mempunyai kebiasaan buruk seperti minum-minuman keras dan berjudi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Jamil dimana ia adalah sebagai ketua dari perkumpulan Lyn HB II yang secara langsung ia selalu mengamati anak buahnya dan selalu memperhatikan bagaimana jalan keluarnya agar mereka dapat keluar dari belenggu persoalan tersebut.

Seperti yang sudah penulis jelaskan di atas bahwasannya tingkat pemahaman mereka tentang agama masih dirasakan kurang, walau meskipun ada juga dari mereka yang sudah cukup mengerti tentang pemahaman agama, hal ini perlu adanya penyuluhan dan bimbingan bagi mereka-mereka yang masih awam tentang pengetahuan agama, maka hal ini merupakan tugas penting yang perlu dipikirkan dan dipecahkan oleh para Da'i

(penyuluh agama).

Dari upaya untuk membimbing dan mengentaskan mereka dari belenggu ketidak tahuan masalah agama dari para pengurus perkumpulan Lyn HB II mereka juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, yang mana dalam hal ini berbentuk: Jam'iyah tahlil yang didalam nya diisi dengan siraman rahani dan istighasah yang fungsinya juga tidak jauh dari jam'iyah tahlil yaitu untuk membimbing mereka agar selalu kejalan yang lurus dan tidak terpengaruh oleh lingkungan terminal yang selalu condong pada kegiatan yang bersifat negatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DAN PRILAKU YANG BAIK

DI KALANGAN SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB II

A. PEMAHAMAN TENTANG SHALAT DAN PRILAKU AKHLAK YANG BAIK SOPIR ANGKUTAN UMUM LYN HB II

Dikalangan masyarakat yang beragama Islam yang masih awam, maka kegiatan ritual yang berupa shalat hanyalah merupakan kegiatan yang di ulang-ulang, tidak memberi bekas terhadap perilaku perbuatan, ibadah itu mereka amalkan semata-mata karena perintah Tuhan, yang sesatpun tidak boleh di tinggalkan karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi manusia.

Pemahaman shalat bagi sopir angkutan umum menurut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id peneliti tidak jauh berbeda dengan apa yang telah peneliti jelaskan di atas pada bab III sub G. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan, menurut keterangan yang di peroleh dari sopir angkutan umum lyn HB II yang bernama bapak Mujib, mengatakan bahwa ibadah shalat adalah kegiatan ritual yang dilakukan oleh orang-orang Islam yang sudah akil bligh secara rutin dan selalu di ulang-ulang, dan yang tidak melakukan tidak memberikan efek dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain ibadah yang dilakukan tersebut tidak membekas dalam dirinya. kebanyakan mereka melakukan shalat hanya semata-mata karena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perintah Tuhan yang tidak ditinggalkan barang sedikitpun, dan tidak dihayatinya, sehingga dari tahun ketahun tidak mengalami perkembangan, itu bukan pengaruh shalatnya, itu disebabkan karena pengaruh lain, yang menyebabkan mereka lebih giat, misalnya karena kebutuhan hidup, atau pengaruh lingkungan.

pendapat dari bapak Jamil, ia merupakan ketua dari perkumpulan Lyn HB II, yang berpendapat bahwa pemahaman sopir angkatan umum terhadap shalat, menurutnya:

"Sejauh ini pemahaman sopir terhadap shalat sudah bisa dikatakan agak bagus, tapi masih diperlukan bimbingan-bimbingan lagi agar mereka lebih faham akan arti pentingnya shalat bagi kehidupan di dunia dan diakhirat"

Wawancara , 4 - 9 -1998

Sebagian ada yang mengatakan kebanyakan sopir-sopir disini melaksanakan shalat serta ada juga yang menganggap shalat itu adalah perbuatan sia-sia, buat apa kita shalat toh orang yang shalat sama dengan kita tidak ada perubahan sama sekali dalam kehidupannya, jadinya kalau kita melakukan shalat itu tidak ada faedahnya, mereka mempunyai persepsi seperti ini disebabkan karena mereka selalu melihat dan meneliti kawan seprofesinya yang tekun melakukan shalat tetapi kehidupannya tidak berubah sama sekali selalu di himpit dengan masalah kekurangan ekonomi, jadi mereka mengambil kesimpulan bahwa melaksanakan shalat bagi dirinya tidak ada gunanya, lebih baik kerja yang rutin dan tekun agar nanti mendapatkan hasil uang yang banyak, dengan uang banyak

maka kebutuhan hidup akan tercukupi dan tidak akan kekurangan. hal ini adalah komentar dari bapak Sugio, kalau di pandang sepintas lalu memang ia adalah seorang muslim tapi tidak mampu melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Sedangkan menurut bapak Habib Umar bahwasanya sopir yang meninggalkan shalat akibat kurang bisanya menjaga waktu shalat itu sendiri (*Assholatu alaa waqtihaa*), karena kemainya penumpang sehingga sampai lupa melaksanakan shalat . Sedangkan akhlak yang baik menurutnya adalah segala tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama baik dalam bentuk ucapan (*qoulun*) atau perbuatan (*Fi'lun*).

Pemahaman sopir angkutan umum tentang shalat sebagian ada yang bisa dikatakan hampir sempurna tapi masih perlu diadakan bimbingan-bimbingan agar dalam memahami shalat makin jelas.

Dalam bab terdahulu peneliti sudah mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman para sopir angkutan umum tentang agama ini adalah sangat berbeda-beda. maka di sini mengalami keberagaman pula dalam memahami masalah shalat, ini tidak dapat dipungkiri lagi, dengan keberagaman mereka dalam menafsirkan pemahaman masalah shalat, hal ini disebabkan karena pikiran yang satu dengan pikiran yang lain tidak bisa sama.

Banyak masyarakat di luar Islam yang berpendapat kegiatan ibadah semacam shalat tidak ubahnya sebagaimana yang mereka kerjakan . bahkan tampaknya sesuatu yang sangat memberatkan

diri . seperti yang dapat kita lihat dalam faktor kebudayaan modern antara lain, satu, lemahnya keyakinan kegamaan (sebagai akibat tumbuhnya sekularisme ekstern), kedua, lebih senang hidup di kota untuk mengerjakan kemajuan individuisme serta kepercayaan atas kemampuan manusia dengan ilmu dan teknologi untuk menguasai dan mengatur lingkungan alamnya. Dimana masyarakat disibukkan dengan perkembangan dan kegiatan yang mengarah pada industri, maka ibadah shalat sulit untuk dikerjakan , mereka mengerjakan shalat akan tertinggal dan tertindas oleh hiruk pikuknya kegiatan serta terpengaruh dengan adanya arus modernisme, karena itu tidak layak untuk dikerjakan.

Egasi yang buta menutup mata akan hikmah yang terkandung dalam ajaran Islam, begitu mudah terpengaruh terhadap gambaran semacam itu, karena nampaknya argumentasi yang di kemukakan di atas yang dapat di terima oleh akal. Tapi pada kenyataannya apa yang telah di perkirakan tersebut meleset dan jauh dari kenyataan, buktinya orang yang di sibukkan dengan pekerjaan tersebut akan mengalami kebosanan, mereka ingin mencari sandaran agar jiwanya tidak mengalami kegercangan.

Sedangkan menurut bapak M. Samsul Huda, tentang masalah pemahaman akhlak yang baik, menurutnya adalah suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sedangkan kaitannya dengan perilaku akhlak mereka para sopir angkutan umum, memang sebenarnya mereka itu mengetahui apa yang dimaksud dengan

akhlak yang baik, tapi karena lingkungan yang membuat mereka agar ikut-ikutan dalam perilaku yang kurang baik tersebut seperti mengucapkan kata-kata yang kotor seperti ucapan hancik, dancok, ataupun asui yang mana dalam hal ini sudah membudaya bagi mereka dan hal ini biasa dilakukan oleh para sopir angkutan umum selain dalam bentuk ucapan dalam perilaku sehari-hari kadang juga dirasa hurang baik seperti dalam menurunkan penumpang kadang mobil tidak diberhentikan tapi dengan jalan pelan-pelan atau dengan penumpang yang akan naik, penumpang belum duduk, mobil sudah dijalankan hal ini dilakukan karena terburu-buru untuk mencari penumpang yang lain. selain perilaku yang kurang baik tersebut kadang juga ada dari sebagian mereka yang berperilaku yang buruk seperti berjudi, minum-minuman keras hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Jamil selaku ketua dari perkumpulan Lyn HB II yang mana ia selalu memantau perilaku para anggotanya.

Sedangkan perilaku mereka yang sesuai dengan ajaran perilaku akhlak yang baik, hal ini seperti yang dipantau oleh peneliti, mereka dalam kehidupannya selalu menjunjung tinggi rasa persaudaraan teman seprofesi, dan selalu tolong menolong apabila teman seprofesi ada yang mengalami kesusahan, hal tersebut terbukti waktu ketika peneliti naik kendaraan angkutan umum dan kendaraan yang peneliti tumpangi sedang mengalami kerusakan, ketika ada temannya seprofesi lewat, langsung ia menghampirinya dan menawarkan pertolongan tanpa basa-basi. selain itu ada juga, dari perkumpulan para sopir

kesabaran dan ketelatenan dalam bertindak tidak boleh sembrono. mereka harus selalu menjaga keselamatan baik untuk dirinya sendiri maupun penumpangnya, di samping untuk tenaga juga harus diperhatikan agar jangan sampai loyo sebelum mengendarai mobil.

Diantara cara-cara shalat yang mereka lakukan adalah melaksanakan shalat dengan cara melakukan shalat sebagai mana mestinya artinya sopir angkutan umum memasuki waktu shalat ia juga mengerjakan shalat, entah itu shalat Dhuhur, Asyar, Magrib, Isya', dan shubuh. kadang juga apabila tak sempat mengerjakan shalat di terminal pengemudi mengerjakan shalat mampir entah dimasjid, mushallah, kadang juga mampir di rumah apabila penumpang sedang tidak ada.

Kenyataan yang sering peneliti jumpai, mengingat waktu yang tersedia cukup luas, sehingga kadang-kadang mereka mengerjakan shalat dengan berjamaah di mushallah, mengingat yang memang jarak perjalanan yang dilalui oleh sopir angkutan umum Lyn HB II tidak terlalu jauh, sehingga memungkinkan sekali untuk mengerjakan shalat.

Menurut pendapat Ulama Fiqh, yang berdasarakan Al-Qu'an dan Al-Hadist tentang ketentuan shalat, bagaimana cara mengerjakan shalat semuanya sudah di atur sedemikian rupa mulai dari persiapan sebelum shalat, di haruskan untuk bersuci baik dari hadast besar maupun dari hadast kecil artinya terlebih dahulu di haruskan untuk berwudlu, pakaian dan tempat harus bersih dan suci. lalu berdiri menghadap

kiblat dengan mengucapkan takbiratul ihram,, membaca Al-Fatihah. membaca surat Al-Qur'an, ruku', berdiri lagi, lalu sujud, berturut-turut yang terakhir diakhiri dengan salam.

Itulah cara shalat yang dilakukan oleh pengemudi angkutan umum yang selama ini peneliti lihat dan perlu diketahui bahwa yang peneliti teliti ini adalah berdasarkan kenyataan di lapangan, peneliti menggunakan data interview, dan terlibat langsung dalam perjalanan penelitian.

C. PEMAKNAAN SHALAT DAN PRILAKU AKHLAK YANG BAIK BAGI PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM LYN HB II

Berbicara masalah pemaknaan kedua permasalahan tersebut bagi para pengemudi khususnya pengemudi angkutan umum Lyn HB II, ini sangatlah memerlukan banyak kesabaran dan ketelatenan. karena diri masing-masing individu antara satu dengan yang lainnya mempunyai pendapat yang berbeda-beda, peneliti disini di harapkan benar-benar pandai dalam rangka membuat pertanyaan yang mudah dimengerti oleh kalangan orang-orang awam seperti para sopir angkutan umum.

Di antara sekian banyak pengemudi atau sopir yang berhasil di wawancarai oleh peneliti tentang hakekat atau makna ibadah terutama shalat, dan mereka berpendapat bahwa makna ibadah shalat tidak lain halnya seperti orang yang membangun sebuah rumah, dimana di dalam pemabangunan rumah tersebut di butuhkan sebuah tiang dan jika . tidak ada tiangnya maka rumah tersebut tidak akan bisa berdiri dan akan

menjadi roboh . begitu juga dengan shalat, merupakan tiang agama dan barang siapa yang tidak mengerjakan (orang muslim) tidak menjalankan shalat maka agama tersebut akan roboh. Begitu juga dengan pemaknaan shalat dilihat dari sisi lain, kalau ibadah shalat tersebut dilaksanakan dengan baik, menjadi bersih dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudamaji selaku petugas juru parkir mengatakan bahwa:

"Shalat adalah merupakan tiang agama serta kewajiban pokok yang diletakkan Tuhan di atas pundak setiap hambanya".

shalat merupakan koesekuensi diri keyakinan-keyakinan tentang sifat-sifat Allah SWT. yang mengawasi manusia serta yang kepadanya bergantung segala sesuatu.

Di sisi lain, manusia memiliki naluri yang antara lain salah satunya adalah rasa cemas, dan rasa mengharap sehingga ia membutuhkan sandaran dan pegangan dalam hidupnya.

Kenyataan ini membuktikan bahwa berdasar kepadanya makhluk sesamanya sering kali tidak membuahkan hasil, oleh karena itu ia membutuhkan sandaran yang lebih mutlak yang dapat memberikan kepadanya bantuan dan bimbingan untuk menghilangkan kecemasan dan memenuhi harapannya. Dan dirasakan tidak ada yang mampu melaksanakan hal tersebut kecuali Allah SWT.

Mereka mengakui bahwasannya alam raya ini berjalan di bawah satu kesatuan sistem yang dikendalikan oleh satu

kecatuan yang maha dahsyat yaitu Allah SWT. Manusia terlebih lagi para ilmuwan sangat membutuhkan kepastian tentang tatakerja alam ini, dalam rangka pengembangan dan penerapannya, kepastian tersebut tidak dapat diperoleh kecuali dengan keyakinan tentang adanya pengendalian dan pengatur alam raya ini yang bersifat Esa dan tidak terbilang.

Agama dan ilmu pengetahuan tidak mengharuskan manusia mengingkari hakekat-hakekat hukum Islam, namun wujud Tuhan di racakan dalam tubuh (jiwa).bersama-sama dengan keyakinan mereka akan hukum-hukum alam tidaklah mengantar pengabaian permohonan kepada Tuhan dalam bentuk ibadah shalat. .

Banyak penjelasan dan pemahaman mereka tentang masalah shalat. diantaranya adalah terlepas dari apakah shalat mengakibatkan terpenuhinya permohonan seseorang atau tidak, namun paling tidak shalat merupakan pengejawantahan dan merupakan hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan yang sangat dibutuhkan oleh jiwa dan tentunya perwujudan-perwujudan hubungan tersebut tidak harus diisyaratkan dengan terpenuhinya permohonan seseorang melaksanakan shalat. Diatas tersebut adalah pemahaman shalat yang menurut pandangan dari segi peneliti sendiri.

Namun diantara sekian banyak pengemudi atau sopir angkutan umum pendapatnya tidak selalu sama, lain kepala lain pula pendapatnya, menurut bapak Jamil bahwasannya shalat merupakan kewajiban yang tidak bisa di tinggalkan dan dengan menjalankan shalat tersebut maka bisa mempengaruhi tingkah

lakuknya (berkaitan dengan akhlak yang baik) sehingga dengan menjalankan shalat tersebut akan terhindar dari segala yang mungkar. (wawancara, tgl 4-9-1998)

Masih berbicara masalah makna shalat, ada yang berpendapat bahwa shalat adalah ibadah yang dikerjakan untuk meluruskan dan melapangkan budi pekerti bagi orang-orang yang tidak memiliki kecerdasan dan ilmu pengetahuan, sedangkan mereka telah memiliki rupa-rupa pengetahuan yang tinggi, oleh karena itu ibadah shalat dianggapnya tidak perlu untuk dilaksanakan bagi dirinya, serta menurutnya shalat untuk mereka yang pintar ngaji, para kiyai, penghulu dan lain sebagainya.

Ada lagi yang berpendapat bahwa melaksanakan shalat ada yang untuk menghubungkan diri dengan alam ghaib, mereka tidak mempunyai kepercayaan kepada yang ghaib itu, mereka telah tertipu dengan hal-hal yang bersifat materialis yang menyedatkan. golongan ini tidak hanya meninggalkan shalat saja tapi juga mencibirkan mereka yang mengerjakan shalat.

Sementara itu ada golongan yang tidak merasa berdosa sama sekali bila meninggalkan shalat, karena tidak mempunyai pengertian sama sekali, karena mereka lahir dan hidup di lingkungan yang tidak membentuknya untuk mengerti tentang masalah keagamaan terutama shalat. Dengan kata lain ia tidak pernah melihat orang tuanya mengerjakan shalat dan juga disekelilingnya.

Kaitannya dengan pemaknaan akhlak yang baik menurut

bapak cukamto, adalah segala tingkah laku perbuatan yang tidak menyalahi aturan agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan menurut salah satu sopir angkutan umum yang kebetulan sedang mengantarkan penumpang pada tempat tujuan, ia mengatakan bahwa akhlak yang baik itu, segala perbuatan-perbuatan yang dipandang bagus baik oleh manusia maupun agama.

Dari keterangan mereka tentang pemahaman pemaknaan akhlak yang baik, peneliti pikir mendekati kesempurnaan, dan hal tersebut sudah diketahui oleh para pengemudi angkutan umum, akan tetapi dalam praktek kesehariannya mereka dirasakan masih kurang dan kadang sampai bertolak belakang dengan apa yang dimaksud dengan akhlak yang baik.

D. INTENSITAS (KEAKTIFAN) MELAKUKAN SHALAT DAN SEJAUH MANA PERILAKU AKHLAK YANG BAIK DI KALANGAN SOPIR ANGKUTAN UMUM

LYN HB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau sudah membahas masalah intensitas shalat dan sejauh mana perilaku akhlak yang baik mereka para pengemudi angkutan umum Lyn HB II, menurut peneliti keaktifan mereka dalam menjalankan shalat ada sebagian dari mereka yang cukup baik dalam menjalankan shalat kira-kira sudah mencapai 50% dari mereka akan tetapi juga masih cukup banyak yang memerlukan bimbingan.

Mengenahi keaktifan pengemudi mengerjakan shalat, ini beragam sekali bila meneliti melihat dan memperhatikan di lapangan. Karena masing-masing individu memiliki pendapat dan

persepsi yang berbeda-beda dalam melaksanakan ibadah shalat, dan juga dalam memahami makna shalat, dengan pengertian, cara melaksanakan, dan memahami arti ibadah tersebut yang berbeda-beda secara otomatis akan mempengaruhi terhadap intensitas ibadah shalat tersebut, dan bagaimana cara melakukannya, waktu yang berbeda serta lingkungan yang berbeda pula. ini menyebabkan pembauran dan corak serta bermacam-macam cara melaksanakan ibadah tersebut; hal ini dapat digolongkan kedalam berbagai macam katagori:

1. ada golongan pengemudi atau sopir yang shalat dan aktif tidak pernah absen, karena memiliki pengetahuan yang menunjangnya agar selalu mengerti tentang pengamalan agama terutama amalan shalat .
2. ada juga sekelompok sopir yang mengaku dirinya beragama Islam tetapi shalatnya tidak menentu, yang dalam bahasa jawanya sembanhyang rok-rok asem , kalau diterjemahkan dalam bahasa indonesia bahwa shalat yang dikerjakan adalah tidak menentu, dhuhur hilang, asyar melayang, magrib ketangkep, isya' hilang, apalagi yang namaya shalat shubuh, selalu kesiangan. ini juga dapat diartikan lain, kalau mereka sudah ingat Allah, maka rajin shalatnya, tetapi kalau sedang kalap, tidak pernah mengerjakan sama sekali shalatnya.
3. untuk kelompok yang ketiga ini adalah kelompok orang-orang yang mengaku dirinya Islam tetapi tidak pernah mengerjakan ibadah shalat tersebut, karena benar-benar

tidak mengerti bagaimana caranya shalat yang benar dan baik , tapi sayang mengapa sudah merasa tidak tahu tentang ajaran bagaimana shalat yang baik tetapi tidak mau bertanya kepada orang yang mengerti.

Sedangkan kalau melihat sejauh mana perilaku akhlak yang baik mereka, terlebih dahulu peneliti memberi keterangan apakah akhlak tersebut itu? akhlak dalam pengertiannya menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Drs. Asmaran As.,M.A. 1994;3).

Jadi pada dasarnya Khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang baik dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Dari penjelasan diatas maka melihat kebiasaan mereka para sopir angkutan umum yang dalam hal perkataannya selalu condong mengucapkan kata-kata yang jelek dan kebiasaan minum-minuman keras dan berjudi maka bisa dikatakan perilaku akhlak yang tercela, dan kaitannya dengan sifat menjunjung tinggi rasa kegotongroyongan dan saling tolong menolong mereka ini

bisa dikatakan suatu perilaku akhlak yang baik.

D. TUJUAN IBADAH SHALAT BAGI PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM LYN HB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II

Kalau dikaji lebih mendalam lagi sebenarnya tujuan shalat banyak sekali, dan yang dibicarakan dalam sub bab ini adalah bagaimana mereka memberikan komentar dan memberikan pendapat tentang tujuan-tujuan melaksanakan shalat sehari selama lima kali.

Tujuan shalat bagi seorang pengemudi angkutan umum sebenarnya adalah menginginkan seperti halnya para ahli ibadah yaitu benar-benar mengabdikan dirinya dan mendekatkan kepada Tuhan yang Maha Esa. Namun karena sesuatu hal yang menyibukkan tugas keseharian mereka, maka tujuan yang sebenarnya adalah menjadi tidak jelas dan kabur, mereka sebenarnya banyak yang kurang mengerti tentang tujuan ibadah shalat sebenarnya, yang diketahui hanyalah yang bersifat lahir saja tujuan yang mendalam mereka tidak mengerti.

Shalat merupakan ibadah yang paling utama, untuk ini kami memandang perlu mengulangi dengan mengikuti khitab Allah yang agung dalam menerangkan keutamaannya. shalat jugamerupakan sarana untuk membentuk kekebalan jiwa yang tangguh pada umat manusia; baik kekebalan lahir maupun kekebalan bathin. Bila kekebalan telah dimiliki, maka ancaman, godaan dan bencana bagaimanapun tidak akan menggoncangkan perjalanan hidupnya, sebab disetiap saat oleh Tuhan di beri waktu untuk melakukan perantara siapapun juga,

harus di lakukan sendiri.

Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh bapak Jamil tujuan shalat yang utama adalah untuk membuat orang yang menjalankan shalat akan membawa kebahagiaan dan ketenangan secara tersendiri dalam diri (jiwa) sehingga ia dalam menjalankan kehidupannya akan mengalami kepastian dalam perbuatan dalam artian tidak terombang-ambing dalam kehidupan ini, dan shalat juga bisa menghindarkan mereka yang menjalankannya dari sesuatu yang jelek dan yang mungkar (Innashalata tanha 'anil fahsyaa'i wal munkar). (wawancara dengan key informen tgl 4-9-1998)

Menurut pengamatan peneliti bahwa kemampuan pengetahuan yang ada pada diri sopir angkutan umum ada yang bisa dikatakan bagus dan agak menguasai tentang materi keagamaan, ini diperoleh dari hasil mereka mengikuti pengajian-pengajian waktu mereka berada dirumah, kalau itu ada waktu kami juga mengikuti, pengajian tersebut, sebaliknya kalau tidak ada kesempatan mengikuti kami menggunakan untuk membaca buku-buku yang bernafaskan agama, kadang juga sambil menunggu adanya penumpang yang datang, pokoknya kesempatan yang kosong kebanyakan untuk saya buat membaca.

Tetapi juga ada yang mengatakan bahwa tujuan menjalankan ibadah shalat adalah untuk kesehatan jasmani, karena mereka menganggap bahwa melakukan shalat sama halnya seperti melakukan senam (gerak badan) seluruh gerakan dalam shalat sangat berfaedah untuk kesehatan badan.

Sebenarnya bila agama Islam mementingkan segi komunikasi dengan Tuhan dengan cara bathiniyah saja, maka cara yang dilakukan dengan cara bersemedi mencari tempat yang sunyi dari keramaian atau dengan cara yang lainnya. Tetapi tidak demikian halnya, lahiriyah dan bathiniyah keduanya haruslah berjalan berdampingan yang merupakan sempurna atau syahnya suatu shalat. Bahkan shalat dalam Islam menjadi kebiasaan di kerjakan di tempat yang ramai di kunjungi oleh orang-orang di tengah kesibukan maupun kesepian (keadaan yang sepi).

Sudah sama-sama dimaklumi antara jasmani dan rahani, satu sama lainnya takterpisahkan saling pengaruh mempengaruhi. menurut Al-Qur'an shalat adalah satu-satunya cara untuk membersihkan jiwa raga manusia dalam menghadapi problematika kehidupan, kesucian dan kebersihan jiwa sering disebutkan bersama sebab dalam jiwa yang suci dalam tubuh yang sehat adalah menjadi semboyan dalam agama Islam.

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya tidak hanya pada satu orang, melainkan beberapa informasi yang nantinya dijadikan sebagai sumber data untuk menyusun penelitian. Ada pendapat yang agak aneh di dengarkan telinga, mereka ada yang mengatakan bahwa tujuan shalat adalah untuk pantas-pantasan sebagai perhiasan saja, karena hal ini dilakukan hanya untuk membedakan antara yang santri dan yang tidak santri, bila seorang santri sudah melakukan shalat dengan baik maka dianggabnya mereka telah pantas untuk menjadi orang Islam. Ada yang beranggapan bahwa

shalat bertujuan untuk sekedar mengugurkan kewajiban saja, yang jelas pendapat mereka berbeda-beda, untuk kesimpulannya sangat menyulitkan, ini membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam lagi.

Uraian diatas adalah hasil wawancara peneliti dengan para sopir di lapangan tentang tujuan pelaksanaan shalat, dan juga hasil pemantauan secara langsung di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

A. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis bermaksud mendiskripsikan sekaligus memaparkan kondisi sopir angkutan umum Lyn HB II dari sudut pengamalan agama Islam melalui proses interpretasi atau analisa, oleh karena itu data yang dihasilkan oleh peneliti di site penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan data yang asli sifatnya, terutama dengan menggunakan pendekatan analisa "Grounded" dalam pendekatan teori ini peneliti mengkonsentrasikan dirinya pada diskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pernyataan-pernyataan teoritis yang lebih umum. Pedoman-pedoman untuk melahirkan suatu teori antara lain adalah digunakannya logika yang konsisten, kejelasan, efisiensi, integrasi, ruang lingkup, dan beberapa lainnya. Meski bagaimanapun, menurut model grounded peran bagaimana proses ditemukannya teori merupakan hal yang terpenting. Proses yang diharapkan dalam model ini adalah penemuan teori berdasar data empirik, bukan sebagai hasil berfikir deduktif. (H. Noeng Muhadjir, 1998:87)

Tindakan interpretasi atau analisa dalam penelitian "kualitatif" ternyata mempunyai kecocokan, sebab analisa grounded ini mampu dioprasionalkan sebagai alat untuk memahami segala aspek masyarakat atau manusia, baik sebagai anggota

(Lexy J. Moleong 1994 : 104).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai jalan pembandingan, peneliti tidak meninggalkan data yang berasal dari kepustakaan yang ada relevansinya dengan fokus penelitian. Kemudian yang dititiksentralkan dalam penelitian ini adalah agar di dapatkan suatu teori baru bila memungkinkan dan untuk mengetahui tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui bentuk pengamalan beragama dan memastikan pengamalan tersebut.

B. TEMUAN

Suatu penelitian kualitatif yang bertemakan "Pengamalan Agama Islam Para sopir Angkutan Umum" , pada bagian kali ini akan dipaparkan beberapa temuan yang sudah melalui proses analisa, temuan penelitian itu hanya terbagi menjadi suatu bagian yaitu:

1. Kondisi pelaksanaan ibadah shalat fardhu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan akhlak yang baik yang dilakukan oleh para sopir angkutan umum lyn HB II, meliputi ibadah shalat fardhu, untuk lebih jauh akan dipaparkan batasan dari shalat fardhu sebagai berikut;

Shalat menurut Istilah (terminologi) adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. (M. Ali Hasan, 1996:1994)

Shalat wajib yang di lakukan oleh sopir angkutan umum Lyn HB II adalah shalat lima waktu (yaitu dhuhur, 'asyar,

magrib. isya dan shubuh). Mereka melakukan shalat wajib ketika telah masuk waktunya, akan tetapi tidak semua yang melakukan shalat waktu tersebut, bahkan ada juga yang tidak melakukan sama sekali. Pelaksanaan shalat wajib bagi sopir angkutan umum Lyn HB II tidak merupakan pekerjaan yang perlu koordinasi atau perlu adanya seseorang pemimpin yang mengkomando, karena shalat bagi mereka adalah bersifat individual mereka melakukan shalat wajib tergantung keadaan mereka. Dengan artian tidak harus dilakukan pada satu tempat tertentu, mereka bebas melakukan shalat di mana saja, dengan kehendak mereka sendiri tanpa membawa peralatan sembahyang yang lengkap. karena mereka semua terdiri dari kaum pria, yang cukup menutup auratnya hanya dari pusar sampai lutut saja.

Kemudian tingkat pengetahuan keagamaan mereka ternyata juga mempengaruhi kepada tingkat pengamalan keagamaan, termasuk didalamnya pelaksanaan ibadah shalat fardhu (shalat lima waktu), untuk kriteria tepat waktu, biasanya dilakukan oleh mereka yang taraf pendidikan keagamaannya tergolong cukup, seperti alumni Aliyah maupun Tsanawiyah ada juga tamatan Perguruan Tinggi Agama (sekolah formal agama), sebagian mereka yang telah berkeluarga. Kemudian kriteria terlambat waktu, biasanya dilakukan oleh kelompok terbanyak, yaitu kelompok para kawula muda (belum berkeluarga) yang terlihat santai ketika sudah masuk waktunya shalat, mereka tampak acuh dengan suara adzan,

mereka hanya sibuk dengan urusan masing-masing sehingga pemandangan sekelilingnya tampak kontras, misalnya, pada hari jum'at mereka hanya ngobrol dan duduk-duduk ketika disekitarnya banyak orang bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat jum'at disekitar terminal yang terdekat, shalat wajib yang mereka lakukan ketika dilingkungan kerja adalah shalat dzuhur, atau shalat jum'at. shalat asyar dan shalat magrib, sedangkan untuk shalat wajib yang lainnya mereka lakukan di sekitar kediaman. kadang juga ada yang melakukan sewaktu mengantar penumpang dan sekalian mampir shalat entah itu di masjid maupun di muchallah. kriteria terlambat waktu ini ternyata hampir mempunyai keseragaman dengan mereka yang tergolong jarang mengerjakan dan kadang sampai meninggalkannya.

2. Kondisi Perilaku Akhlak

Sedangkan kaitannya dengan akhlak yang baik, terlebih dahulu kami paparkan tentang arti akhlak tersebut.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk didalam kamus Al. Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah yang seperti diungkapkan oleh Imam Gazali adalah sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تهدير
إلا نفعاً بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية :-

" Al Khuluk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Jadi pada hakekatnya Khulk (budi pekerti) atau akhlak yaitu suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia dan sebaliknya, apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut budi pekerti yang tercela. (Drs. Asmeran As.,M.A. 1994;2-3)

dari pengertian akhlak diatas dapat dibuat suatu batasan bahwa mana yang dinamakan akhlak yang baik (terpuji) dan mana yang dinamakan akhlak yang buruk (tercela).

Dengan menetapkan kedua batasan tersebut diatas maka dapatlah di jadikan suatu dasar pijakan untuk mengetahui penafsiran shalat dan akhlak, di tinjau dari sudut terminologi.

Dalam pembahasan yang mengantarkannya pada hasil analisa temuan sopir angkutan umum Lyn HB II dalam kaitannya dengan masalah perilaku akhlak yang baik bisa dijelaskan sebagai berikut ;

mengingat dalam pengertian akhlak yang seperti di uraikan di atas maka perilaku akhlak mereka bisa di kata gorikan

dalam dua kriteria yaitu kriteria akhlak yang baik (terpuji) dan akhlak yang jelek (tercela). Seperti halnya dengan akhlak yang baik, yaitu perbuatan seperti di jelaskan pada bagian diatas bab III dan bab IV, maka perilaku mereka yang selalu senang tiasa membantu kawan seprofesinya apabila dalam mengalami kesusahan mereka selalu ringan tangan untuk membantu, ini bisa dikatakan dengan perilaku akhlak yang baik. dan kalau dalam kehidupan mereka yang di tengah-tengah terminal dan dalam terminal tersebut banyak sekali karakter individu yang berbeda-beda dan kebanyakan selalu condong pada perilaku yang kurang baik dan bahkan bisa dikatakan jelek/buruk seperti dalam perkataan mereka yang selalu keluar perkataan yang kotor-kotor, dan kebiasaan kencing tidak pada tempatnya, serta dalam menurunkan penumpang tidak dalam keadaan mobil berhenti tapi dengan jalan pelan-pelan, begitu juga dengan mereka penumpang yang mau menumpang kendaraan belum duduk mobil sudah dijalankan, dan juga kadang sampai-sampai ada sebagian dari mereka yang berbuat minum-minuman keras, dan juga berjudi maka dari itu dinamakan dengan perilaku akhlak yang jelek (tercela) .

Dari sini kalau peneliti pantau secara langsung dan juga menurut keterangan dari Key Informan mereka berbuat kejelekan seperti itu tidak bisa terlepas dari lingkungan yang mempengaruhinya dan juga dari segi pendidikan baik itu dari segi pendidikan yang bersifat formal maupun yang

non-formal, dan juga dari kesadaran naluri (jiwa) mereka masing-masing.

C. KONFERMASI TEMUAN DENGAN TEORI

1. Masalah Shalat Fardhu

Sebagai akibat dari analisa grounded adalah diadakannya perbandingan temuan penelitian dengan beberapa teori yang relevan dan cocok dengan fokus masalah yang telah peneliti temukan, yaitu pengamalan agama Islam di lingkungan sopir angkutan umum Lyn HB II, oleh karena itu teori yang peneliti jadikan sebagai pembanding sudah tentu teori-teori sosiologi yang banyak membahas kehidupan sosial.

Ibadah shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu Muslim. Islam telah mengajarkan bahwa orang yang melaksanakan kewajiban akan mendapatkan balasan dan merupakan kosekwensi hidup dari seseorang yang beragama.

Dan shalat adalah amal yang terpenting di antara sekian amal ibadah yang wajib. Seseorang yang akan shalat harus terlebih dahulu melakukan pemurnian atau pembersihan, yang terdiri dari tiga peringkat, yaitu kebersihan tubuh dan pakaian, pemurnian jiwa dari kekejian dan pemurniannya dari segala sesuatu selain Allah. Kebersihan tubuh juga menjernihkan jiwa, karena kalau jiwa menyadari kebersihan tubuh tersebut, terbitlah kemurnian di sana, disebabkan oleh interaksi tubuh dan pikiran. (M. Abul Quasem, M.A., KAMIL, Ph.D : 230)

Dari ungkapan diatas menunjukkan bahwa amal ibadah

shalat sangat berkaitan dengan perilaku akhlak seseorang yang menjalankan ibadah shalat tersebut, dengan kata lain shalat yang dijalankan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan pengaruh terhadap jiwa seseorang tersebut.

Tentang perlunya ibadah kepada Allah, telah disebutkan dalam firman Allah surat Adzaariyah ayat 56: yang berbunyi;

وما خلقت الجن والانس الا يعبدون

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Al-Qur'an dan terjemahnya :864)

Kemudian tentang wajibnya shalat dijelaskan pada surat Al-Ankabut ayat 45.

وأقيم الصلوة ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر

Artinya : "Dan dirikanlah shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar).

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa di samping shalat sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam, juga merupakan tindak lanjut untuk menghindarkan tindakan-tindakan yang tercela, untuk itu shalat harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan khusuk, seperti surat Al-Mu'minin ayat 1-2 dibawah ini:

قد أفلح المؤمنون الذين هم في صلاتهم خاشعون

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam sembahyangnya."

Selain itu, shalat harus tetap ditegakkan dalam keadaan bagaimanapun, karena posisi shalat pada dasarnya mampu menjadikan penolong untuk mengentas berbagai macam persoalan, seperti surat Al-Baqarah ayat 153 dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا مَعَ الصَّابِرِينَ ٥

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Demikian posisi pentingnya shalat di dalam Islam, sehingga apabila ada seseorang yang meninggalkan shalat dengan sengaja, maka mereka ini akan mendapatkan ancaman dari Allah SWT. seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'un ayat

4-5. فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۝ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Artinya : "maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang

shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya".

Jadi dengan demikian, selain bekerja seseorang harus menjalankan kewajiban yang lain yaitu menjalankan ibadah shalat (khabluminallah) sebagai interaksi antara hamba dan Tuhannya dan berbuat kebaikan (khabluminannas).

2. Macalah Prilaku Akhlak

Demikian juga dengan Akhlak yang baik sebagai realisasi dari (khabluminannas) , kesadaran bahwa manusia dalam hidup

ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain. Menurut sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Qadla'ie dari Jabir, Rasulullah SAW pernah bersabda:

خير الناس انفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia ialah orang yang banyak manfaatnya (kebaikannya) kepada manusia lainnya".

Kecadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, kecerdasan dan keseimbangan dalam hubungannya antara manusia, baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya. (Drs. Asmaran As.,M.A. : 53). Seperti yang dilakukan oleh para sopir angkutan umum Lyn HB II yang selalu tolong menolong apabila ada temannya yang mengalami kesusahan.

Begitu juga dengan perbuatan orang yang suka menolong atau berpesan mewujudkan kesabaran pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dalam firman Allah dijelaskan dalam surat Al-"Ashr" ayat 1-3:

والعصر
إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر

Artinya : "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh serta

nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran (QS 103:1-3)

begitu juga dengan perbuatan yang selalu beramal shaleh, maka akan diberikannya kehidupan yang baik, seperti yang telah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 97 sebagai berikut:

من عمل صالحا من ذكرا أو انثى وهو مؤمن فلنجزيه حسنة طيبة و ليجزيهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون

Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan kepada kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan". (QS. 16:97)

dari ayat-ayat yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa perilaku mereka para sopir angkutan umum dari segi perilaku amal shaleh dan tolong menolong cukup baik

Dan Imam Al-Gazali juga mengutarakan dua puluh tujuh kewajiban yang tinggi dan yang rendah dijelaskan bersamaan, tetapi mudah dibedakan karena cirinya. Dan beberapa kewajiban tersebut diantaranya, seseorang Muslim, katanya, tidak boleh menginginkan yang jelek bagi muslim lain, maupun merugikan mereka dengan ucapan atau perbuatan. Kalau dia bisa, dia harus berbuat baik kepada mereka tanpa membedakan antara yang shaleh dan yang jahat. (M. Abul Quasem : 247) dengan pernyataan imam Ghazali tersebut menunjukkan bahwa sangat

pentingnya sekali untuk saling berbuat kebaikan diantara sesama (manusia).

akan tetapi dengan perilaku mereka yang selalu mengucapkan kata-kata kotor dalam hadist Nabi di jelaskan sebagai berikut:

أخزن لسانك إلا من خير فانك بذلك تغلب الشيطان

Artinya : "Simpanlah lisanmu kecuali untuk megatakan yang baik-baik, sebab dengan berbuat demikian itu kamu dapat mengalahkan syetan". (Asmaran As., M.A. : 189)

begitu juga dengan orang yang selalu berkata tidak baik maka menunjukkan bahwa hatinya dan imannya tidak lurus, seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi sebagai berikut:

لا يستقيم إيمان العبد حتى يستقيم قلبه ولا يستقيم قلبه حتى يستقيم لسانه

Artinya : "Tidak dapat lurus keimanan seorang hamba kecuali jika lurus dahulu hatinya dan tidak dapat lurus hati seseorang kecuali bila luruslah dahulu lisanya". (Asmaran As., M.A :188)

Dalam hadist Nabi yang lain juga menjelaskan bahwa perkataan kotor dan perbuatan kotor Allah tidak menyukainya, seperti halnya dijelaskan pada hadist berikut:

إياكم والعشعشع فإن الله تعالى لا يحب العشى ولا التفشى

Artinya : "Jauhilah olehmu akan perkataan kotor, karena sesungguhnya Allah Taallah tidak suka perkataan kotor dan tindakan yang kotor". (Asmaran As., M.A :191)

Dari penjelasan hadist diatas menunjukkan bahwa Allah tidak menghendaki atau menyukai perkataan atau perbuatan yang

buruk, yang tidak sesuai dengan ajaran syari'at agama.

Dengan beberapa ungkapan diatas, maka apabila dibandingkan dengan kondisi nyata di lapangan penelitian (sopir angkutan umum Lyn HB II) ternyata memberikan gambaran konsekwensi keagamaan yang beragam atau paling tidak memberikan kesan bahwa tingkat kesadaran melaksanakan kewajiban beragama bagi sopir angkutan umum masih kurang. Dan apabila dikaitkan dengan konsep agama Islam, maka apa yang mereka kerjakan adalah suatu kosekwensi beragama yang belum sempurna.

Sebab hal tersebut tidak di landasi oleh kesadaran yang tinggi untuk memenuhi rasa memiliki terhadap tanggungjawab tersebut. Penyebab dari beraneka ragamnya tingkat pelaksanaan kewajiban agama bagi sopir angkutan umum adalah karena beraneka ragamnya pemahaman mereka terhadap kesadaran beragama serta penerapannya.

Dan kalau diperiksa, dalam ajaran agama Islam bahwa syari'at Islam semuanya adalah berisikan perintah (=amr), larangan (=nahy) maupun perizinan (=ibahah) terhadap perkara, dengan mana perbuatan bisa menjadi baik. Dan agama Islam adalah satu-satunya agama yang meletakkan asas moralitas dengan seluruh cabangnya, yang berhubungan baik dengan Tuhan maupun dengan manusia, jadi moralitas Islamiyah mengatur prikehidupan manusia sesama di dunia untuk hidupnya di dunia maupun persiapan ke alam akhirat. (Drs. Mudlor Achmad 122)

Disamping itu, agar seseorang benar-benar disebut muslim, ia harus secara konsekwen melaksanakan kewajiban yang diletakkan di atas pundaknya, yaitu yaitu berupa amalan ibdah (terhadap Tuhan), muamalah (terhadap sesamanya) dan ihsan sebagaimana tertera dalam surat Al-Qashash 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ
ذِكْرَ اللَّهِ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الدَّرْفِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah di anugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Drs. Mudlor Achmad : 112)

Istilah baik secara kolektif maupun individual senantiasa harus membentengi dirinya dengan nilai-nilai kebenaran agama yang universal. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. sebab jatuh dan banggunya suatu masyarakat adalah tergantung kepada akhlak setiap penduduk, dan akhlak tersebut mampu mencerminkan pribadi seseorang.

Dan juga Pada hakekatnya penciptaan manusia kedunia fana ini hanyalah di perintahkan untuk beribadah kepada "yang Khalaqul Ard". sedang fungsi di utusnya Rasulullah kemuka bumi

adalah sebagai penyempurna akhlak manusia, serta diciptakannya manusia diatas bumi adalah sebagai khalifah dengan membuat keseimbangan dan kebaikan. Karena pada dasarnya segala bentuk kerusakan-kerusakan di muka bumi ini tidak lain banyalah hasil dari manusia itu sendiri seperti dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ .

Artinya : "Telah nampak kerusakan di darat dan diatas laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).

Karena tujuan manusia setiap manusia adalah kebahagiaan, maka agama memerintahkan kepada umatnya untuk memperbanyak kebaikan agar supaya tercipta kebahagiaan.

Dengan demikian perubahan yang terdapat pada diri sopir angkutan umum Lyn HB II tidak dapat berubah secara alami, tetapi harus ada faktor lain yang mempengaruhi, persepsi serta corak tingkah laku maupun sikap sopir angkutan umum Lyn HB II baik bentuk pelaksanaan shalat maupun bagaimana berperilaku akhlak yang baik dimasyarakat itu semua sangat besar hubungannya dengan kerangka pandang serta hubungannya dengan lingkup pengalamannya.

Jadi dengan demikian kefitrahan manusia itu masih harus mendapatkan suatu ujian yang berat setelah mereka berbaur dengan lingkungan yang luas. seperti yang dialami oleh mereka

sopir angkutan umum Lyn HB II di wilayah Terminal Krian Sidoarjo, lingkungan mereka mampu membentuk dirinya menjadi seperti kondisi lingkungan itu sendiri.

Karena pada dasarnya manusia itu mempunyai dua potensi yaitu menerima rangsangan dari luar dan memberi rangsangan keluar.

D. GAGASAN

Agar dapat meningkatkan kesadaran mereka para sopir angkutan umum perlu diadakannya peningkatan kaitannya dengan penerangan dan penyiaran Agama Islam dengan membentuk suatu kegiatan yang bisa merangsang mereka untuk mau mendengarkan penerangan dan penyiaran agama Islam yang berlangsung kaitannya dengan ibadah shalat dan akhlak yang baik, misalnya:

- membentuk organisasi yang bisa menghimpun mereka, tidak hanya bertujuan untuk kepentingan mereka yang berkaitan dengan profesi sopir saja tapi juga dimasuki dengan ceramah ataupun bimbingan keagamaan terhadap mereka anggotanya (sopir angkutan umum)
- meningkatkan kegiatan jamiyah tahlil yang sudah dibentuk agar lebih giat lagi dan mereka para sopir angkutan umum mau mengikuti kegiatan tersebut dengan sepenuh hati.
- memberikan contoh atau tauladan yang baik dari figur seorang pemimpin yang selalu menjalankan kegiatan keagamaan (dakwah bil khal).
- untuk meningkatkan pengetahuan mereka masalah shalat

di adakan bimbingan terhadap anggota selaku pengemudi
lyn HB II.

- membiasakan budaya salam diantara para sopir angkutan umum agar mereka tidak terbiasa dengan ucapan yang kotor atau jelek.

Demikian kiranya penulisan dari penelitian ini tentunya yang berkenaan dengan fokus masalah tentang pengamalan beragama bagi sopir angkutan umum Lyn HB II yang beroperasi di wilayah terminal Krian, Sidoarjo, Jawa timur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Abd. Mutholib Ilyas , Aliran kepercayaan dan kebatinan di Indonesia, CV Amin, Surabaya, 1988.
2. Harun Nasution, Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jakarta, 1974.
3. Asmaran As., M.A., Pengantar Studi Akhlak, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1992.
4. M. Ali Hasan, Hikmah Shalat dan tuntunannya, Srigunting, Jakarta, 1996.
5. Hasbi Ash Shidiqy, Pedoman Shalat, Bulan bintang, Jakarta, 1992.
6. Mudlor Achmad, Etika Dalam Islam, Al Ikhlas, Surabaya, tanpa tahu.
7. H. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Attahiriyah, Jakarta, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1976.
8. Kuncoro Ningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Pustaka Umum, Jakarta, 1991.
9. Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Rosdakarya, Bandung, 1994.
10. Soehoed Marsoedi. dkk, Pengetahuan alulintas, Karya Anda, Surabaya, 1980.
11. Nur Syam. Drs, Metode Penelitian Dakwah , Ramadhani, Solo, 1991.
12. H. Neong Muhadjir. Prof. Dr., Metodologi Penelitian Kualitatif, Rakesarasin, Yogyakarta, 1989.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13. Nasrudin Razak, Drs. Dinul Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1986.
14. Purwodarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia, Jakarta, 1976.
15. S. Imam Asy'ari, Pengantar Sosiologi, Biro Penerbit Fakultas Dakwah, Surabaya, 1983.
16. Sidi Gazalba, Asas agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
17. Sidi Gazalba, Ilmu Dan Islam, CV Mulja, Jakarta, 1969.
18. Thomas F. O'dea, Sosiologi Agama Suatu Pengantar awal, Raja wali Pers, Jakarta, 1996.
19. Wahyu . Drs, Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya, 1986.
20. Abu Ahmadi.Drs, Sejarah Agama, Ramadhani, Semarang, 1984.
21. M. Abdul Quasem, Etika Al-Ghazalu, Puataka, Bandung, 1988.
22. Al-Qur'anul dan terjemahnya, Depag RI, Jakarta, 1978.